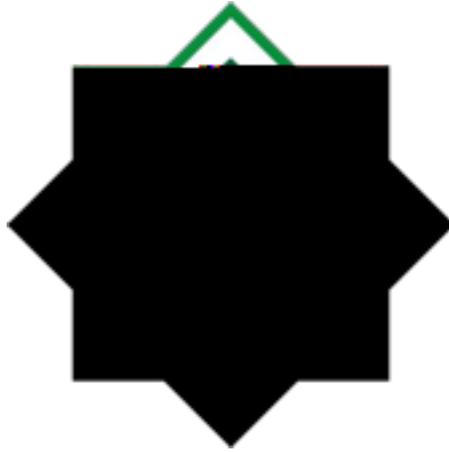


**STRATEGI GURU KELAS DALAM MEMBANGUN BUDAYA
RELIGIUS DI SDN 4 BATUJAI KECAMATAN PRAYA BARAT
KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN AJARAN 2022/2023**



Oleh

Siti Humairoq
NIM 190106104

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**STRATEGI GURU KELAS DALAM MEMBANGUN BUDAYA
RELIGIUS DI SDN 4 BATUJAIKECAMATAN PRAYA BARAT
KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN AJARAN 2022/2023**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**Siti Humairoq
NIM 190106104**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Siti Humairoq, NIM 190106104 dengan judul " Strategi Guru Kelas dalam Membangun Budaya Religius di SDN 4 BatujaiPraya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023", telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di uji.

Disetujui pada tanggal: 28 September 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I



Dr. Saqarudin, M.Ag
NIP.197810152007011022

Pembimbing II



Wahyu Hananingsih, M.Pd.
NIP. 198912132019032006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram 23 September 2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram
Assalamualaikum, Wb.Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami
Berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Humairoq

NIM : 190106104

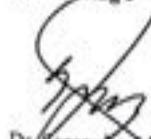
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Strategi Guru Kelas dalam Membangun Budaya di
SDN 4 Batujai Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023.

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munawaziyah* skripsi Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini
Dapat segera di-*munawaziyah*-kan.

Wassalamualaikum, Wb.Wb .

Pembimbing I


D. Saparudin, M. Ag.
NIP.197810152007011022

Pembimbing II


Wahyu Hananingsih, M.Pd.
NIP. 198912132019032006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Humairoq

NIM : 190106104

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Strategi Guru Kelas dalam Membangun Budaya Religius di SDN 4 Batuaji Tahun Ajaran 2022/2023." ini secara keseluruhan adalah hasil penelitiannya/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, saya siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga

Mataram 23 Desember 2023

Saya menyatakan,



Siti Humairoq

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Siti Humairoq, NIM: 190106104 dengan judul "Strategi Guru Kelas dalam Membangun Budaya Religius di SDN 4 Banjai Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Mataram pada tanggal

Dewan Penguji

Dr. Sapardin, M.Ag.
(Ketua Sidang/ Pemb. I)

Waluyo Hanapingsih, M.Pd.
(Sekretaris Sidang/ Pemb. II)

Drs. H. Ramli, M.Pd.
Penguji I

Muhammad Ahyar Rasidi, M.Pd.
Penguji II

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Jufriyan, M. III
NIP. 19761231005011006

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya : “Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh untuk (urusan) yang lain.”¹

(QS. Al-Insyirah, 7)

“Prosesnya mungkin gak mudah,
tapi endingnya bikin gak berhenti bilang alhamdulillah”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

¹ Qs. Al-Insyirah [6]: 8

PERSEMBAHAN

“kupersembahkan karya ilmiah ini kepada, kedua orang tua yaitu, Ibunda tercinta Hj. Na’jah dan Babe tersayang H. Yusuf Ahmad serta seluruh keluarga, teman, almamaterku, dan dosenku yang menemani selama berproses.

Terakhir untuk diri saya sendiri, terima kasih karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanann diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita bisa melakukan aktivitas dengan baik, sehat walafiat khususnya kepada peneliti.

Tidak lupa pula kita haturkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Dr. Saparudin, M.Ag. selaku pembimbing I dan Wahyu Hananingsih, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan, saran dan bimbingan dengan penuh kesabaran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Dr. Muammar, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Ramdhani Suci Lestari, M.Pd. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Yang telah memberikan pelayanan akademik selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Jumarim, M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK). yang telah melakukan pembinaan di akademik selama penyusunan skripsi ini.
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.
5. Akhmad Jamiludin, S.Pd., selaku kepala sekolah SDN 4 Batujai yang telah menerima peneliti dengan baik dan selalu memberikan arahan selama penelitian, dan kepada guru-guru SDN 4 Batujai yang ikut serta memberikan arahan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini bias terselesaikan.

6. Iklima Desilvia, S.E., sebagai staf jurusan PGMI yang telah banyak membantu peneliti selama berada di jurusan PGMI.
Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta.Aamiin.

Mataram , 2023
Peneliti

SitiHumairoq



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL.....i

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teori	8
G. Metode Penelitian	19
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB II DATA DAN TEMUAN	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
B. Gambaran Budaya Religius di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023.....	36
C. Strategi Guru Kelas dalam Membangun Budaya Religius di SDN 4 Batujai Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023.....	40

D. Hambatan-hambatan Guru Kelas dalam Membangun Budaya Religius di SDN 4 Batujai Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023	43
BAB III PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Budaya Religius di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023	47
B. Strategi Guru Kelas dalam Membangun Budaya Religius di SDN 4 Batujai Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023	49
C. Hambatan-hambatan Guru Kelas dalam Membangun Budaya Religius di SDN 4 Batujai Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023	50
BAB IV PENUTUP	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Data Peserta Didik SDN 4 Batujai Praya Barat
- Tabel 2.2 Data-data Guru SDN 4 Batujai Praya Barat TahunAjaran2022/2023
- Tabel 2.3 Sarana dan Prasarana SDN 4 Batujai Praya Barat



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 01 : Lembar Obsevasi
- Lampiran 02 : Narasi Observasi
- Lampiran 03 : Pedoman wawancara
- Lampiran 04 : Wawancara
- Lampiran 05 : Pedoman dokumentasi
- Lampiran 06 : Dokumentasi kegiatan penelitian
- Lampiran 07 : Daftar riwayat hidup
- Lampiran 08 : Surat rekomendasi penelitian dari kampus
- Lampiran 09 : Surat penelitian dari Bakesbangpol Praya
- Lampiran 10 : Surat telah melakukan penelitian dari sekolah

Perpustakaan UIN Mataram

di SDN 4 Batujai Tahun Ajaran 2022/2023

Oleh:

Siti Humairoq

NIM: 190106104

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian peneliti terhadap faktor-faktor penyebab rendahnya budaya religius di SDN 4 Batujai Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023. Ada beberapa siswa yang mengalami rendahnya pemahaman terhadap budaya religius dikarenakan ada faktor-faktor yang mempengaruhi.

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru kelas dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai dan Hambatan-hambatan guru kelas dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*), dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi guru kelas dalam membangun budaya religius adalah: a) Memahami masing-masing karakter peserta didik, karena karakter berbeda-beda. b) Mengelompokkan kemampuan-kemampuan peserta didik dalam memahami baca tulis Al-Qur'an dan membimbingnya dalam praktik membaca. c) Guru mempersiapkan sarana dan prasarana kegiatan belajar keagamaan di sekolah sesuai dengan kemampuan-kemampuan pesera didik. 2) Hambatan-hambatan guru kelas dalam membangun budaya religius adalah: a) Tidak fokus/bermain saat kegiatan keagamaan berlangsung. b) Sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai. c) Banyak peserta didik yang belum bisa baca Al-Qur'an. d) Minat dan daya tarik terhadap keagamaan minim.

Kata Kunci: *Strategi Guru Kelas, Budaya Religius*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tempat untuk kita saling bertukar ilmu pengetahuan serta pendapat. Pengembangan potensi siswa dapat dilakukan melalui proses pendidikan salah satunya dilakukan melalui sekolah. Pendidikan diharapkan mampu mencerdaskan generasi penerus bangsa namun, pendidikan tidak hanya mencerdaskan bangsa, tetapi dalam pendidikan harus termuat pendidikan karakter. Akan tetapi di era sekarang ini, pendidikan lebih mengedepankan pengetahuan dan melalaikan penanaman nilai-nilai moral dan etika pada generasi bangsa. Itulah mengapa pendidikan pentingnya ditanamkan sejak usia dini.

Pendidikan menurut Melmambessy Moses “pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli”.² Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berfikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan informal.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka penekanan dari pendidikan adalah upaya penanaman karakter

²Moses, Melmambessy, *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman kerja terhadap Produktivitas Kerja pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua*, (Media: Riset Bisnis dan Manajemen, 2012), hlm.18.

³ Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

yang baik kepada peserta didik. Karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁴Salah satu nilai-nilai karakter yang harus di tanamkan adalah nilai religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pihak yang berbeda keyakinan, dan hidup rukun dengan umat yang beragama lain. Hal ini harus dilakukan karena bangsa Indonesia adalah negara yang agamis. Pendidikan karakter harus dilakukan dengan perencanaan yang baik, pendekatan yang tepat serta dukungan dari berbagai kalangan (seperti orang tua, sekolah serta lingkungan)

Dengan meningkatkan mutu dan kualitas, idealnya sekolah memiliki budaya yang mengarah pada pembentukan karakter positif dari semua warganya, baik itu peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan. Karakter positif ditunjukkan dalam bentuk budaya sekolah yang baik. Budaya sekolah merupakan kebiasaan dan sikap warga sekolah saat beraktifitas di dalamnya yang mencerminkan cara berfikir sesuai dengan visi dan misi yang telah dibuat. Salah satu budaya sekolah yaitu budaya religius.⁵

Budaya religius merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan pada sekolah. Sehingga dapat membantu siswa untuk bisa memperbaiki nilai-nilai pada dirinya kearah yang lebih baik. Budaya religius dapat pula dipratikkan atau dilakukan kepada peserta didik seperti menciptakan kebiasaan-kebiasaan peserta didik pada perkataan, pemikiran, ataupun tindakan. Dengan terbentuknya budaya religius di sekolah lingkungan sekolah akan memberikan aura yang positif. Sehingga dapat membawa dampak intern maupun ekstren bagi sekolah yang pastinya positif dengan adanya kebiasaan yang telah dilakukan. Pembiasaan budaya religius dilakukan di sekolah mampu meningkatkan serta memperkokoh nilai ketauhidan seseorang, pengetahuan dan praktek keagamaan. Sehingga pengetahuan agama yang diperoleh di sekolah tidak hanya di pahami tetapi pengetahuan mampu diterapkan pada kehidupan sehari-hari.”Pelaksanaan budaya

⁴ Dendy Sugono, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 639.

⁵ Fitri Widhi Lestari, *Upaya Guru dalam Penanaman Budaya Religius Bagi Siswa di Mts An-Najiyah Lengkong Sukerejo Ponogoro*, (Ponogoro: 2021), hlm. 7.

religius di sekolah mempunyai landasan kokoh yang normative religius maupun konstitusional sehingga tidak ada alasan bagi sekolah untuk mengelak dari usaha tersebut”.⁶

Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan agama yang diwujudkan dalam membangun budaya religius di berbagai jenjang, sangat patut untuk dilaksanakan. Karena dengan tertanamnya nilai-nilai budaya religius pada peserta didik akan memperkuat imannya tentang nilai-nilai keislaman dan terciptanya dari lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat ditemukan bahwa budaya religius yang ditanamkan kepada siswa disana yaitu dengan melalui beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, Tilawah, Asmaul husna, dan solat dhuha. Dari beberapa kegiatan keagamaan di sekolah terdapat beberapa siswa yang belum melaksanakan kegiatan dengan baik. Seperti yang saya lihat pada kegiatan tadarus Al-Qur'an ada beberapa siswa yang belum lancar baca dan melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an. Dan terlihat juga pada saat kegiatan solat dhuha ada beberapa siswa yang tidak fokus dalam kegiatan karna diganggu oleh temanya, bahkan ada juga yang tidak mau solat dan terlihat juga pada saat kegiatan bacaan Asmaul Husna beberapa anak tidak ikut membaca melainkan ribut sendiri dengan teman disampingnya, dan ada juga yang belum menghafalnya dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang **“Strategi Guru Kelas dalam Membangun Budaya Religius di SDN 4 Batujai Tahun Ajaran 2022/2023”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diajukan adalah

1. Bagaimana gambaran budaya religius di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023?

⁶Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redifinisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Remaja Rosda, 2003).hlm.23

2. Bagaimana strategi guru kelas dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023 ?
3. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi guru kelas dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui gambaran budaya religius di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023.
- b. Untuk mengetahui strategi guru kelas dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023.
- c. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru kelas dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, peneliti sangat berharap penelitian ini mempunyai kegunaan atau manfaat, Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan konsistensi sebagai sumber informasi terkait strategi guru kelas dalam membangun budaya religius dan kendala dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai di Lombok Tengah. Selanjutnya, diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan acuan untuk penelitian penulisan skripsi atau bentuk penelitian lainnya. Serta dapat menambah refrensi karya ilmiah di perpustakaan UIN Mataram.

b. Manfaat Praktis

Memperoleh khazanah keilmuan, khususnya dalam pendidikan pengembangan nilai karakter sebagai tujuan pendidikan di sekolah.

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sejauhmana pengembangan budaya religius sudah berjalan sehingga dapat merancang dan merencanakan kegiatan selanjutnya, dan bisa mengetahui kendala dalam membangun budaya religius siswa sehingga dapat menentukan strategi dalam membangun budaya religius siswa.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan guru kelas dalam membangun budaya religius siswa bisa dilakukan dengan baik dan dapat mengatasi kendala dalam membangun budaya religius siswa.

3) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan beserta pengalaman peneliti tentang strategi guru dalam membangun budaya religius dan menjadi acuan oleh peneliti lainnya.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah peneliti lebih memfokuskan pada bagaimana strategi guru kelas dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023.

2. *Setting* Penelitian

Setting penelitian merupakan latar alamiah (tempat atau lokasi) penelitian akan dilakukan. Adapun lokasi atau tempat penelitian peneliti yakni di SDN 4 Batujai Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka yang dikaji peneliti merupakan sebagian landasan teori dan perbandingan dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Icha Syilvia Sunarto yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Budaya Religius Siswa di MI Al-Fatah II Temboro Karas Magetan”⁷ Hasil penelitian ini di temukan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan budaya religius siswa di MI Al-Fatah II Temboro Karas Magetan dilakukan dengan sejumlah cara/langkah, yaitu dengan membiasakan siswa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, mengajak dan mengarahkan anak kepada kegiatan keagamaan dan memberikan contoh, dorongan, serta nasehat kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya guru PAI dalam meningkatkan budaya religius siswa di MI Al-Fatah II Temboro Karas Magetan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Icha Slyvia Sunarto, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada penggunaan metode penelitian yang sama. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut lebih menekankan startegi guru kelas dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023. Sedangkan penelitian tersebut peneliti lebih memfokuskan pada upaya guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan budaya religius siswa di MI Al-Fatah II Temboro Karas Magetan.

2. Penelitian oleh Sabila Azkiya yang berjudul “Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Budaya Religius pada Peserta Didik Kelas 1

⁷ Icha Syilvia Sunarto, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Budaya Religius Siswa di MI Al-Fatah Temboro Karas Magetan*:2022,.hlm.6-7.

di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung”⁸ Hasil penelitian ini ditemukan bahwa guru mempersiapkan program religius yang sesuai dengan kondisi siswa di kelasnya masing-masing, menyusun materi pembelajaran agama, dan mempersiapkan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan sekaligus memperkenalkan budaya religius yang ada di madrasah. Tujuan penelitian tersebut untuk cara perencanaan strategi guru kelas dalam menanamkan budaya religius.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sabila Azkiya, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada objek yang dikaji serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut lebih menekankan pada strategi guru kelas dalam membangun budaya religius siswa di SDN 4 Batujai Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023. Sedangkan penelitian tersebut meneliti tentang lebih memfokuskan pada strategi guru kelas dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik kelas 1 di MI Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

3. Penelitian oleh Fitri Widhi Lestari yang berjudul “Upaya Guru dalam Penanaman Budaya Religius Bagi Siswa di Mts An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponogoro”⁹ Hasil penelitian ini ditemukan bahwa di madrasah guru memberikan pendidikan formal dan pendidikan diluar kelas dengan mengajak siswa untuk berperilaku dan beretika seperti bertutur kata yang baik, sopan santun yang baik. Guru juga menciptakan madrasah bernuansa religius sehingga berdampak positif. Tujuan penelitian ini agar terciptanya pembiasaan budaya religius yang berlangsung lama untuk melaksanakan nilai-nilai religius.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Widhi Lestari, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian.

⁸ Sabila Azkiya, *Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Budaya Religius Pada Peserta Didik Kelas 1 di MI Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung:2022* ,hlm.3-4.

⁹Fitri Widhi Lestari, *Upaya Guru dalam Penanaman Budaya Religius Bagi Siswa di Mts An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponogoro*, (Ponogoro:2021),hlm.3.

Persamaannya terletak pada fokus penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang strategi guru kelas dan penggunaan metode penelitian yang sama. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu peneliti disini lebih menekankan pada strategi guru kelas dalam membangun budaya religius siswa di SDN 4 Batujai Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023. Sedangkan penelitian tersebut meneliti tentang lebih memfokuskan pada upaya guru dalam penanaman budaya religius bagi siswa di Mts An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponogoro.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang strategi guru kelas

a. Pengertian strategi

Strategi merupakan “satu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan”.¹⁰ Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain

Strategi yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Apabila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹¹

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatucara atau rangkaian tindakan sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

¹⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandug: Remaja Rosdakarya, 2013),.hlm.3.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),.hlm.5.

Ada empat strategi dasar belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:¹²

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar dan dianggap paling tepat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.

b. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Profesi Guru*, “desfinisi guru adalah orang-orang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar”.¹³ Sementara dalam Bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.

Dalam Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dikenal istilah guru, dosen, dan Guru besar atau professor.

Adapun yang dimaksud Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

¹²*Ibid.* hlm.45-46

¹³ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm.33

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁴

c. Tugas-tugas Guru

Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan ada tiga jenis tugas guru , yakni:

- 1) Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berartimeneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, harus mampu menarik simpati sehingga bisa menjadi idola para siswannya.
- 3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.¹⁵ Tugas Guru Menurut Pendidikan Islam seorang guru dalam pandangan islam memiliki kedudukan yang sangat mulia. Islam sanat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.¹⁶ Allah berfirman:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan:

¹⁴Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen

¹⁵ Ahmad sopian, *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*, 2016, hlm. 88-89.

¹⁶Nur Illahi, *Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial*, 2020, hlm. 15.

“Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁷ (Q.S. al-Mujadalah/58:11)

Syaikh Muhammad Syakir menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Dan Allah maha teliti terhadap orang-orang yang berhak mendapatkan ketinggian derajat.¹⁸

d. Hak dan kewajiban Guru

Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, hak guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dinyatakan dalam pasal 14 yakni:¹⁹ a) memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan social. b) mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja. c) memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual. d) memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi. e) memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.

e. Pengertian Guru Kelas

Menurut pendapat Zainal, bahwa guru sekolah dasar adalah guru kelas artinya guru harus dapat mengajarkan berbagai materi pelajaran. “Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, tetapi guru harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang akan diajarkan”.²⁰ Oleh karena itu, dalam

¹⁷ QS. Al-Mujadalah [58]: 11.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 15

¹⁹ *Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*

²⁰ Zainal, Aqib., *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), hlm.. 143.

memberikan materi pelajaran guru mempunyai peranan dan tugas sebagai pengelola proses belajar mengajar di kelas yang dituntut banyak inisiatif dan penuh kreativitas. Jadi penguasaan terhadap semua materi pelajaran mutlak dimiliki oleh seorang guru sekolah dasar.

2. Tinjauan tentang budaya religius di sekolah

a. Pengertian budaya religius

Budaya diartikan sebagai pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk karya serta pemikiran manusia yang menunjukkan keadaan masyarakat sekaligus penduduk yang disebarluaskan bersama.²¹ Dalam KBBI, budaya diartikan sebagai pikiran, adat istiadat yang sudah berkembang dan yang telah menjadi kebiasaan yang sangat sulit untuk dirubah.

Di dalam kehidupan, budaya sering disamakan dengan tradisi. Dalam hal ini tradisi merupakan perilaku masyarakat yang sudah menjadi kebiasaan. Adanya internalisasi budaya menjadikan nilai budaya dapat bertahan lama.

Menurut Edward B. Tylor yang dikutip Sulistyorini,

budaya atau peradaban adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hokum, adat istiadat, serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan-kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.²²

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, dan peserta

²¹Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di sekolah : Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press,2010),.hlm.149.

²²Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Teras,2009),.hlm.249.

didik.²³Glock dan Stark yang dikutip Muhaimin mengatakan bahwa dimensi religiusitas ada 5 macam yaitu:²⁴

- 1) Dimensi keyakinan berupa harapan yang menjadikan seseorang teguh pada sebuah keyakinan.
- 2) Dimensi praktik agama, berupa komitmen dalam melakukan kegiatan ibadah dan kegiatan lainnya.
- 3) Dimensi pengalaman, berupa memperhatikan fakta yang mengungkap bahwa semua agama mengandung harapan tertentu.
- 4) Dimensi pengetahuan agama, berupa harapan terhadap orang religius memiliki pengetahuan terkait keyakinan, ritus, kitab suci dan tradisi.
- 5) Dimensi pengalaman, berupa identifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang.

b. Konsep budaya religius

Budaya atau *culture* merupakan istilah yang datang dari kedisiplinan antropologi social. Dalam dunia pendidikan budaya dapat digunakan sebagai salah satu transmisi pengetahuan, karena sebenarnya yang tercakup dalam budaya sangatlah luas.

Religius merupakan salah satu dari 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter . bangsa yang menjadi pola didik anak di semua jenjang pendidikan formal. Nilai agama bagi anak adalah landasan dasar untuk anak dalam beraktivitas di kesehariannya sehingga bias menjadi filter atau penyaring alami terhadap sikap dan perilaku yang cenderung negatif.²⁵

c. Nilai-nilai budaya religius

²³Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Madrasah*, (Malang: UIN Press, 2009),.hlm.116-117.

²⁴Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011),.hlm.293-294.

²⁵Heru Siswanto, *Pentingnya pengembangan budaya Religius di Sekolah*, (Madinah : Jurnal Studi Islam, 2018),.hlm.75.

Nilai religius bersal dari dua kata yaitu nilai dan religius yang dapat diartikan sebagai konsepsi yang tersurat maupun tersirat yang terdapat dalam agama dan mempengaruhi perilaku seseorang yang menganut agama itu sendiri, dan mempunyai sifat hakiki yang datang dari Tuhan, juga kebenarannya diakui mutlak oleh penganut agama tersebut.²⁶

Nilai religius secara umum bermakna nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok seperti aqidah, ibadah dan juga akhlak sebagai pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Allah Swt, dalam mencapai kesejahteraan maupun kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁷

Menurut Nur Kholis Majid yang dikutip dari skripsi Luluk Mufarrocha, ada beberapa nilai-nilai religius yang harus ditanamkan pada anak yaitu.²⁸

1) Nilai Aqidah

Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Aqidah dalam islam selanjutnya harus berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia, sehingga segala aktivitas tersebut bernilai ibadah. Diantara fungsi Aqidah adalah.²⁹

- a) menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki oleh manusia sejak lahir.
- b) Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa.
- c) Memberikan pedoiman hidup yang pasti.

2) Nilai Syariat

Secara etimologis “*Syari’ah*” berarti jalan, aturan, ketentuan, atau undang-undang Allah. Jadi pengertian “*Syari’ah*” secara etimologis Allah yang berisi tata cara

²⁶Harli, *Penerapan Nilai-nilai Religius dalam Membentuk Sikap Prososial Peserta Didik SMP Negeri 5 Majene*, (Pare-pare: 2021),hlm.17.

²⁷ Ibid, hlm.18

²⁸Luluk Mufarrocha, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik di SMP Shalahuddin Malang*, (Digilib UIN Malang, 2010),hlm.45.

²⁹ Ibid, hlm.46.

pengaturan perilaku hidup manusia dalam melakukan hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitarnya untuk mencapai keridaan Allah yaitu keselamatan di dunia dan di akhirat.

3) Nilai Akhlak

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu orang tersebut memikirkan dan mempertimbangkannya. Imam Gazali dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku jiwa yang dari lahir perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran.

Yang dimaksud aqidah disini seperti melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-larangannya, berpegang teguh kepada al-Qur'an dan Hadist, menjauhkan diri dari segala perbuatan syirik, meningkatkan ketaqwaan kepada Allah dengan sholat berjamaah, berserah diri serta ikhlas dalam beribadah kepada Allah. Kemudian contoh ibadah, seperti sholat, puasa, zakat, dan haji. Sedangkan ibadah sosial meliputi, menyantuni anak yatim, membantu fakir miskin, menolong para korban bencana, merawat alam dan lingkungan dan berbuat baik pada sesama. Dan yang terakhir contoh akhlak seperti, berbuat baik kepada orang tua, jujur, murah hati, menghindari segala perilaku buruk, iri hati, dan dengki

d. Strategi guru dalam membangun budaya religius

Ada banyak cara dalam membangun dan mengembangkan nilai-nilai religius ini yakni:

- 1) Dengan pengembangan budaya religius sekolah yang rutin dilaksanakan di setiap hari dalam pembelajaran. Kegiatan ini diprogram secara baik, sehingga peserta didik mampu menerima dengan baik. Dalam kerangka ini pendidikan merupakan tanggung jawab bersama bukan hanya guru agama saja. Pendidikan agama tidak hanya terbatas aspek pengetahuan semata, tetapi juga meliputi aspek pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan.

- 2) Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. Lingkungan dalam konteks pendidikan memang memiliki peranan yang signifikan dalam pemahaman dan penanaman nilai. Suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius. Suasana lembaga pendidikan yang ideal semacam ini dapat membimbing peserta didik agar mempunyai akhlak yang mulia, perilaku jujur, disiplin, dan semangat hingga akhirnya menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas dirinya.³⁰
- 3) Pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama, namun juga dapat dilakukan diluar proses pembelajaran. Guru bias memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama.
- 4) Menciptakan situasi keadaan religius. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari.³¹

e. Bentuk atau wujud budaya religius disekolah

Beberapa bentuk atau wujud budaya religius disekolah antara lain sebagai berikut:

1) Senyum, Salam, Sapa (3S)

Senyum, salam dan sapa dalam perspektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat. Namun seiring perkembangan zaman dan berbagai kasus yang telah terjadi di Indonesia akhir-akhir ini seperti adanya pembegalan, perampokan, perzinahan, dan lain-lain. Sebutan itu telah berubah menjadi

³⁰ Edi Mulyadi, *Strategi Pengembangan Budaya Religius Di Madrasah, Jurnal Kependidikan*, 2018,.hlm.8.

³¹ *Ibid*, 9.

sebaliknya. Oleh sebab itu, budaya senyum, salam dan sapa harus dibudayakan pada semua komunitas, baik di keluarga, sekolah, atau masyarakat sehingga cerminan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang santun, ramah, damai, dan toleran muncul kembali. Maka dari itu perlu simbol-simbol, slogan, atau motto, sehingga dapat memotivasi siswa dan komunitas sehingga akhirnya menjadi budaya sekolah.

2) Sholat Dhuha

Sholat dhuha berjamaah di aula yang dilakukan setiap pagi setelah bel tanda masuk berbunyi. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah dan membekali siswa agar mampu menerapkan ajaran islam.³² seperti halnya di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat ditemukan bahwa peserta didik juga mengikuti solat dhuha yang dimana kegiatan ini bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah, serta bisa menjadi imam yang baik di masa depan nanti.

3) Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an atau membaca al-qur'an merupakan bentuk peribadatan yang sangat dianjurkan oleh islam, agar melahirkan generasi yang kuat, beriman, dan bertaqwa yang memiliki prinsip dan keteguhan dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

4) Asmaul Husna

Asmaul husna dilaksanakan setiap pagi setelah solat dhuha dilaksanakan dan dilantunkan bersama-sama. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini siswa memahami bahwa Allah itu maha segalanya.³³

³²Faridatun Amiyah, dkk, *Membangun Budaya Religius Siswa melalui Kegiatan Sekolah Di Lingkungan SMA Sunan Ampel*,(Jurnal Ilmu-ilmu Sosial,2020),hlm.351.

³³*Ibid*, hlm.352-353

Dalam pembentukan budaya religius perlu adanya upaya penciptaan suasana religius yang dikembangkan pada Lembaga sekolah meliputi.³⁴

- a) Model struktural. Penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, Pembangunan kesan, baik dunia luar maupun dunia luar atas kepemimpinan atas kebijakan dari suatu Lembaga Pendidikan atau suatu organisasi. Model ini biasanya bersifat “*top down*” yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas Prakarsa atau industry dari atasan.
- b) Model formal. Penciptaan suasana religius yang didasari atas pemahaman bahwa Pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan Rohani saja.
- c) Model mekanik. Penciptaan suasana yang didasari oleh pengalaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek dan Pendidikan di pandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya.
- d) Model organik. Penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa Pendidikan agama adalah kesatuan dari berbagai system yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan ketrampilan hidup religius.

Budaya religius di sekolah harus didukung oleh semua komponen termasuk kepala sekolah, guru dan siswa. Penerapan budaya religius memerlukan rancangan yang matang oleh semua komponen sekolah agar kegiatan yang nantinya dijalankan dapat berjalan dengan

³⁴Yunita Krisantri, *Pembentukwan Budaya Religius di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang*, 2010.hlm.31.

lancar dan konsisten. Sehingga tidak dilakukan saja di sekolah melainkan menerapkannya di luar sekolah.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian diskriptif. “Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistic dan kuantifikasi”.³⁵ Dimana dengan menggunakan pendekatan tersebut akan menghasilkan sebuah data yang bersifat kualitatif deskriptif. Data-data yang terkumpul mencakup tentang strategi guru kelas dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah,

2. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument kunci sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.³⁶

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 4 Batujai, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Tahun Ajaran 2022/2023. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini adalah karena ada beberapa siswa yang kurang pegetahuan tentang agama

³⁵ Salim & Syarum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media,2012), hlm.41.

³⁶ *Ibid*.hlm.37

yang disebabkan oleh masalah faktor eksternal dan internal. Internal seperti dalam diri sendiri dan eksternal seperti lingkungan.

4. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. “Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat di peroleh”.³⁷ Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan. Selibhnya merupakan data tambahan contohnya dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Menurut Umi Narmawati, “data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama”.³⁸ Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file”.³⁹ Data ini harus dicari melalui narasumber atau istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah diperoleh dari hasil wawancara. Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, guru Pembina, dan siswa.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono, “data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer”.⁴⁰ Yang menjadi data primer dalam penelitian ini

³⁷Sukiati, *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*, (Medan: CV.Munhaji,2016), hlm.177.

³⁸Umi Narimawati, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Media Agung,2008), hlm.211.

³⁹*Ibid*.hlm.211.

⁴⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta,2006), hlm.211-212.

diperoleh dari data yang sudah ada seperti profil sekolah dan sebagiannya.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan sebuah metode dalam mengumpulkan data dan informasi, yang dimana dalam proses penelitian nantinya akan menjadi sebuah penunjang dalam memaparkan hasil dari penelitiannya. Dalam penelitian ini, tehnik pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah “tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran”.⁴¹ Menurut Sugiyono ada 2 jenis observasi yaitu:

1) Observasi Partisipan

Dalam obsrvasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2) Observasi Non Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.⁴²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan karena peneliti tidak langsung ikut terlibat dalam kegiatan sampai penelitian akan dilakukan di SDN 4 BatujaiPraya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023.

⁴¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.104.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.204.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu kaidah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara dapat dilakukan oleh seseorang dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih.⁴³ Menurut Esterbeg dalam Sugiyono ada 3 macam wawancara yaitu:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

2) Wawancara Semistruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

3) Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁴⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur di mana peneliti akan lebih leluasa dan bebas dalam mengajukan pertanyaan kepada informan sehingga informasi yang didapatkan lebih dalam dan valid terkait masalah yang diteliti, yakni strategi guru kelas dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023.

⁴³Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta, 2014), hlm.125.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitia Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2014), hlm.319.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.⁴⁵ Menurut Suharsimi Arikonto mengatakan bahwa

dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transaksi, buku, surat kabar, majalah, prsasti, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagiannya.⁴⁶

Sesuai dengan pendapat tersebut diatas, maka dapat dijelaskan tujuan penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang:

- 1) Sejarah singkat tentang berdirinya SDN 4 BatujaiKecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.
- 2) Struktur organisasi di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.
- 3) Jumlah guru dan siswa yang tercatat dalam dokumen SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.
- 4) Keadaan sarana dan prasarana SDN 4 BatujaiKecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

Dalam proses struktur, data-data kegiatan tata tertib, penugasan kegiatan yang berhubungan dengan kajian dapat dijadikan sebagai bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Adapun perolehan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai dokumen tentang strategi guru kelas dalam mengembangkan sikap jujur dan disiplin

⁴⁵*Ibid*, hlm. 126

⁴⁶ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 158.

siswa kelas II di SDN 4 Batujai dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

6. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa

Melakukan analisis data adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada acara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.⁴⁷

Berdasarkan yang di atas dapat disimpulkan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data secara umum adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

“Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian”⁴⁸. Saat pengumpulan data, peneliti harus tekun, sabar, dan tidak putus asa. Peneliti harus sabar dalam proses pengumpulan data yang terkait dengan permasalahan yang

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.334.

⁴⁸Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm.90.

diteliti sehingga memperoleh data yang berkualitas untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

b. Reduksi data

“Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”.⁴⁹ Reduksi data juga dapat diartikan sebagai proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data, “mentah” yang ada dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang di pilih peneliti.

Data yang direduksi terkait dengan strategi guru kelas dalam mengembangkan sikap jujur dan disiplin siswa kelas II. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data. Oleh karena itu, reduksi data diperlukan agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

c. Data Display (Penyajian Data)

Setelah melaksanakan reduksi data, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁵⁰ Sehingga pada penelitian ini menyajikan data dalam bentuk teks naratif berupa uraian singkat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai strategi.

⁴⁹*Ibid*.hlm.91

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfa Beta,2016), hlm.249.

d. Penarikan kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan merupakan bagian penting dari kegiatan penelitian karena merupakan kesimpulan dari penelitian. Proses penarikan kesimpulan ini bermaksud untuk menganalisis, mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵¹

7. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah dilakukan pengumpulan data dengan berbagai cara maka tahap selanjutnya yaitu agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu diadakan pengecekan keabsahan data yang meliputi beberapa tahap pengujian. Adapun pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

a. Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali. Berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan bukti dalam

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.345.

bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.⁵²

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan pengamatan berarti “melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, tidak hanya sekali saja namun berulang-ulang”.⁵³ Dalam penelitian ini, meningkatkan ketekunan dilakukan dengan memeriksa dan mencermati secara mendalam data yang telah ditemukan apakah data tersebut sudah benar atau masih ada kesalahan. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan strategi guru kelas dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah “tehnik pemeriksian atau pengecekan keabsahan data dengan menggunakan banyaknya sumber data, banyak metode/tehnik pengumpulan untuk informasi data, banyak waktu dan banyak penyidik atau investigator”.⁵⁴ Berikut akan dipaparkan beberapa jenis triangulasi, sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti peneliti tidak menggali

⁵²Arnild Augina Mekarisce, *Tehnik Pemeriksaan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Universitas Jambil, (Jambi: 2020), hlm.150.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.272.

⁵⁴Nurul Ulfatin, *Metode Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. (Malang:Bayumedia Publihing, 2013), hlm.271.

data hanya kepada guru saja, namun juga mencari data melalui informasi lain yaitu peserta didik di SDN 4 Batujai Praya Barat, dengan tujuan untuk menyamakan data yang telah diberikan guru dengan informasi lain.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokuemntasi, atau kuesioner.⁵⁵

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁵⁶

4) Menggunakan Bahan Refrensi

Refrensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, bahan refrensi merupakan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Keabsahan data hasil penelitian ini dapat dilakukan dengan cara memperbanyak refrensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, baik dari refrensi yang bersal dari orang lain ataupun refrensi yang diperoleh selama penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti menguraikan data yang ditemukan dilapangan yaitu di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Sistematika yang peneliti gunakan untuk menyusun hasil penelitian mengacu pada buku pedoman skripsi UIN Mataram 2023 agar proses penelitian tersusun dengan baik. Sistematika

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta,2014), hlm.373.

⁵⁶*Ibid*,hlm.374.

pembahasan ini bertujuan sebagai gambaran dari isi skripsi secara keseluruhan. Adapun sistematika pembahasan ini dibagi menjadi empat bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Paparan Data dan Temuan, pada bab ini peneliti memaparkan mengenai hasil dari penelitian yang pernah diteliti sebelumnya. Adapun segala sesuatu yang ditemukan dalam penelitian ini menyangkut dengan masalah penelitian dan aspek-aspek penunjang hasil penelitian seperti gambaran umum lokasi penelitian, data peserta didik, profil sekolah dan lain sebagainya.

BAB III Pembahasan, pada bab ini peneliti menguraikan analisis-
analisis dari data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti pada saat proses penelitian. Sebagaimana yang telah di paparkan pada bab II.

BAB V Penutup dan Saran, pada bab terakhir atau penutup ini terdiri dari kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian peneliti yang telah dilaksanakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SDN 4 Batujai

SDN 4 Batujai adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Batujai, Kec. Praya Barat, Kab. Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN 4 Batujai berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan berdiri pada tanggal 01 Juli 1982.⁵⁷

2. Profil SDN 4 Batujai

Nama Sekolah	: SD Negeri 4 Batujai
NSM	:
NPSN	: 50201193
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepimilikan	: Pemerintah Daerah
Sk Izin Operasional	: -
Kepala Sekolah	: Akhmad Jamiludin
Alamat	: Batujai
Desa/Kelurahan	: Batujai
Kecamatan	: Kec. Praya Barat
Kabupaten/Kota	: Kab. Lombok Tengah
Provinsi	: Prov. Nusa Tenggara Barat
RT	: 0
RW	: 0
Nama Dusun	: Mengilok
Kode Pos	: 83572
Lintang	: -8.737
Bujur	: 116.2409
Nomor Telepon	:
Alamat Website	: http://batujaisdn@gmail.com
Alamat Email	:
	: sdnegeriempatbatujai_prabar@yahoo.co.id
SK Pendirian	:

⁵⁷Akhmad Jamaludin, S.Pd, Kepala Sekolah SDN 4 Batujai, *Wawancara*, 16 Juli 2023.

Tanggal : 1982-07-01
SK Kemenkumham :
Tanggal : 1910-01-01
Akreditasi : B

3. Tujuan SDN 4 Batujai

- a. Anak didik dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari sekolah
- b. Anak didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dan didapati dari sekolah.
- c. Anak didik dapat bertindak, berbuat dan mengambil suatu keputusan yang tepat dengan berpedoman pada UUD 1945. Pancasila dan Norma-norma Agama.

4. Visi Misi SDN 4 Batujai

a. Visi SDN 4 Batujai

“Terwujudnya anak didik yang cerdas, terampil, berprestasi berdasarkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

b. Misi SDN 4 Batujai

- 1) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi terselenggaranya proses belajar mengajar.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga anak didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuh kembangkan semangat belajar secara intensif dan pengalaman ajaran agama. Budaya bangsa sehingga menjadi arif dan kreatif dalam bertindak.⁵⁸

5. Keadaan Peserta Didik SDN 4 Batujai

Peserta didik atau yang biasa dikenal dengan sebutan siswa adalah salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, dimana siswa sebagai tolak ukur suksesnya suatu pembelajaran dan sebuah lembaga pendidikan. Siswa SDN 4 Batujai sebagian besar berasal dari Batujai dan sebagian kecil dari luar

⁵⁸ Profil SDN 4 Batujai, *Dokumentasi*, 10 Juli 2023.

Batujai. Berikut data jumlah peserta didik di SDN 4 Batujai yang disajikan berdasarkan data yang diterima peneliti.

Tabel 2.1
Jumlah Peserta Didik di SDN 4 Batujai Tahun Pelajaran 2022/2023⁵⁹

No	Deskripsi	Jumlah
1	Jumlah siswa kelas 1	24
2	Jumlah siswa kelas 2	9
3	Jumlah siswa kelas 3	24
4	Jumlah siswa kelas 4	25
5	Jumlah siswa kelas 5	17
6	Jumlah siswa kelas 6	36
	Total	135

6. Keadaan Guru SDN 4 Batujai

Guru juga merupakan komponen yang terpenting dimana guru adalah salah satu sumber dari pembelajaran. Berikut data yang didapat peneliti yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2.2
Data Guru di SDN 4 Batujai Tahun Pelajaran 2022/2023⁶⁰

No	Nama	L / P	Tempat/tanggal lahir	Agama	Status	Pendidikan
1	Akhmad Jamiludin	L	1966-12-31	Islam	Kepala Sekolah	S.Pd

⁵⁹SDN 4 Batujai, *Dokumentasi*, 24 Juli 2023.

⁶⁰SDN 4 Batujai, *Dokumentasi*, 24 Juli 2023.

No	Nama	L / P	Tempat/tanggal lahir	Agama	Status	Pendidikan
2	Ahmad Sanim	L	1969-11-07	Islam	Tenaga Honor Sekolah	S.Pd
3	Nurhidayah	P	1968-01-10	Islam	Guru Kelas	S.Pd
4	Sanip	P	1986-12-31	Islam	Guru Mapel	S.Pd.I
5	Miniatun	P	1973-12-31	Islam	Guru Mapel	S.Pd.I
6	Alimah	P	1985-12-31	Islam	Guru Mapel	S.Pd
7	Baiq Isti Izzawati	P	1990-07-02	Islam	Guru Mapel	S.Pd
8	Harun	L	1971-11-10	Islam	Guru Kelas	S.Pd., M.m
9	Dewi Mahyudin	P	1983-10-24	Islam	Guru Kelas	S.Pd
10	Astria Monalisa	P	1991-06-12	Islam	Guru Kelas	S.Pd
11	Rijalul Hadi	L	1985-12-31	Islam	Guru Mapel	S.Pd
12	Sunarti	P	1986-12-13	Islam	Guru Mapel	A.ma
13	Baiq Siswati Eka Dahliana	P	1983-08-02	Islam	Guru Kelas	S.Pd

Jumlah tenaga pendidik dan tenaga pendidikan secara keseluruhan berjumlah 13 orang dengan rincian, yaitu kepala sekolah, bendahara, wali kelas/guru mata pelajaran. Dari jumlah di atas, adapun kualifikasi ijazah terdiri dari sarjana semua.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 4 Batujai

Sarana dan prasarana merupakan suatu komponen yang penting untuk menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu keadaan sarana dan prasarana juga harus ditingkatkan kualitasnya agar menyokong kegiatan belajar mengajar.

Begitu juga dengan SDN 4 Batujai yang menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berikut sarana dan prasarana yang ada di SDN 4 Batujai yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2.3
Data Sarana Dan Prasarana di SDN 4 Batujai⁶¹

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah
1	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	R. WC Kepala Sekolah	1
2	Gudang	Gudang	1
3	Ruang Teori/Kelas	RK-3	1
4	Ruang Teori/Kelas	RK-2	1
5	Ruang Guru	R.Guru	1
6	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	WC. Guru	1
7	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	WC	1
8	Ruang Perpustakaan	R. Perpustakaan	1
9	Ruang Teori/Kelas	RK-1	1
10	Ruang Kepala Sekolah	R. Kepala Sekolah	1
11	Papan Tulis	Ruang Kelas I	1
12	Penghapus	Ruang Kelas I	1
13	Lemari	Ruang Kelas I	1

⁶¹Data Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 4 Batujai, *Dokumentasi*, 24 Juli 2023.

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah
14	Meja Siswa	Ruang Kelas I	24
15	Bangku Siswa	Ruang Kelas I	24
16	Meja Guru	Ruang Kelas I	1
17	Bangku Guru	Ruang Kelas I	1
18	Poster Pembelajaran	Ruang Kelas I	1
19	Lampu	Ruang Kelas I	1
20	Sapu	Ruang Kelas I	1
21	Meja Siswa	Ruang Kelas II	9
22	Bangku Siswa	Ruang Kelas II	9
23	Papan Tulis	Ruang Kelas II	1
24	Meja Guru	Ruang Kelas II	1
25	Bangku Guru	Ruang Kelas II	1
26	Poster Pembelajaran	Ruang Kelas II	1
27	Lemari	Ruang Kelas II	1
28	Lampu	Ruang Kelas II	1
29	Sapu	Ruang Kelas II	1
30	Meja Siswa	Ruang Kelas III	24
31	Bangku Siswa	Ruang Kelas III	24
32	Papan Tulis	Ruang Kelas III	1
33	Meja Guru	Ruang Kelas III	1
34	Bangku Guru	Ruang Kelas III	1
35	Poster Pembelajaran	Ruang Kelas III	1
36	Lemari	Ruang Kelas III	1
37	Lampu	Ruang Kelas III	1
38	Sapu	Ruang Kelas III	1
39	Meja Siswa	Ruang Kelas IV	25
40	Bangku Siswa	Ruang Kelas IV	25
41	Papan Tulis	Ruang Kelas IV	1
42	Meja Guru	Ruang Kelas IV	1
43	Bangku Guru	Ruang Kelas IV	1
44	Poster Pembelajaran	Ruang Kelas IV	1
45	Lemari	Ruang Kelas IV	1
46	Lampu	Ruang Kelas IV	1

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah
47	Sapu	Ruang Kelas IV	1
48	Meja Siswa	Ruang Kelas V	17
49	Bangku Siswa	Ruang Kelas V	17
50	Papan Tulis	Ruang Kelas V	1
51	Meja Guru	Ruang Kelas V	1
52	Bangku Guru	Ruang Kelas V	1
53	Poster Pembelajaran	Ruang Kelas V	1
54	Lemari	Ruang Kelas V	1
55	Lampu	Ruang Kelas V	1
56	Sapu	Ruang Kelas V	1
57	Meja Siswa	Ruang Kelas VI	36
58	Bangku Siswa	Ruang Kelas VI	36
59	Papan Tulis	Ruang Kelas VI	1
60	Meja Guru	Ruang Kelas VI	1
61	Bangku Guru	Ruang Kelas VI	1
62	Poster Pembelajaran	Ruang Kelas VI	1
63	Lemari	Ruang Kelas VI	1
64	Lampu	Ruang Kelas VI	1
65	Sapu	Ruang Kelas VI	1

B. Gambaran Budaya Religius Di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat

Pada dasarnya budaya religius juga mencakup spiritual atau pendidikan religi. Peserta didik tidak hanya mendapatkan pelajaran mengenai agama di sekolah namun juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Budaya islam yang diajarkan di sekolah berasal dari tuntutan Rasulullah. Misalnya melaksanakan sholat Dhuha. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Akhmad Jamiludin, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat mengatakan bahwa:

“gambaran budaya religius di sekolah terbentuk melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, dan sudah sesuai dengan visi, misi sekolah.

Diantaranya adalah membaca asmaul husna, baca surah yasin, dan lain sebagainya.”⁶²

Bentuk-bentuk kegiatan religius yang dilaksanakan merupakan wujud dan pillar pembinaan yang ada di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat misalnya membaca surat-surat pendek seperti yang dikatakan oleh Ibu Miniatur, S.Pd.I. selaku guru pembimbing kegiatan keagamaan keagamaan di SDN 4 Batujai Praya Barat mengatakan bahwa:

“Kegiatan membaca surat pendek memang merupakan salah satu bentuk dari budaya religius yang ada di sekolah ini. Setiap pagi ketika hendak memulai pelajaran di masing-masing kelas. Dalam membaca surat pendek ini agar peserta didik lebih memahami pada bacaan Al-Qur’an”.⁶³

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membekali siswa untuk mampu berdakwah, membekali siswa agar mampu menjadi imam, dan membentuk pribadi siswa yang baik. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sanip, S.Pd.I. selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Dalam membacakan surat pendek ini mempunyai sistem pembinaan, dengan cara guru pertama guru kelas membacakan satu surat, kemudian siswa yang lain menirukan. Setelah itu siswa membaca bersama-sama di kelas masing-masing sesuai tingkatan kelasnya.”⁶⁴

Bentuk-bentuk kegiatan religius yang diharapkan dapat memberi dampak besar bagi kehidupan siswa. Siswa merasa kegiatan-kegiatan religius ini sangat penting. Berikut pernyataan dari beberapa

⁶²Akhmad Jamiludin, S.Pd. *Wawancara* 20 Agustus 2023

⁶³Miniatur, S.Pd.I. *Wawancara* 20 Agustus 2023

⁶⁴Sanip, S.Pd.I. *Wawancara*, 20 Agustus 2023

siswa dan siswi SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat diantaranya: Fazura Apriliana siswa kelas VI SDN 4 Batujai mengatakan bahwa:

menurut saya kegiatan-kegiatan ini sangat penting kak. Karena kita jadi lebih paham dan kita juga dapat mempersiapkan diri kita untuk bisa mempratikkanya kepada masyarakat sekitar⁶⁵

Siswa kelas VI yang lain juga berpendapat yang senada dengan hal tersebut, berikut pernyataan dari Muhammad Yusril Aditya mengatakan bahwa:

Penting kak, soalnya kita sudah dididik untuk mengenal bacaan Al-Qur'an dari kelas 1 dan itu itu juga akan menjadi bekal kita untuk mempratikkanya kepada masyarakat nantinya⁶⁶

Selain penting kegiatan-kegiatan religius ini juga memberikan dampak yang besar bagi kehidupan para siswa. Berikut pernyataan dari Lale Oktaviana siswa kelas V mengatakan bahwa:

Dampaknya kita menjadi lebih paham dan mengerti mengenai agama, ataupun salah dhuha, karena solat dhuha tidak hanya dikerjakan di sekolah saja melainkan juga di rumah walaupun solatnya masih bolong-bolong kak⁶⁷

Mengenai dampak kegiatan religius di sekolah juga dijelaskan oleh Wildan Wahyudin siswa kelas V di SDN 4 Batujai Praya Barat mengatakan bahwa:

⁶⁵Fazura Apriliana, *wawancara*, 22 Agustus 2023 Siswi Kelas VI SDN 4 Batujai Praya Barat.

⁶⁶Muhammad Yusril Aditya, *Wawancara*, 22 Agustus 2023 Siswa Kelas VI di SDN 4 Batujai Praya Barat.

⁶⁷Lale Oktaviana, *Wawancara*, 22 Agustus 2023 Siswa Kelas V di SDN 4 Batujai Praya Barat

Dampaknya, ketika kita sudah di luar area sekolah, kita terbiasa menjadi imam, tidak malu, ketika kita disuruh ataupun kemauan dari diri kita sendiri⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, siswa merasa tidak terbebani oleh adanya kegiatan-kegiatan religius di sekolah. Mereka terlihat antusias, para siswa melaksanakan kegiatan tanpa adanya keterpaksaan ataupun disuruh oleh guru meskipun ada beberapa siswa yang susah dibilangin.⁶⁹

Selain itu siswa di SDN 4 Batujai Praya Barat ini meskipun dibilang sekolah yang jauh dari permukiman warga dan siswa dari keluarga yang kurang dalam pemahaman agama, tetapi tekad mereka sangatlah kuat dalam mempelajari hal-hal tentang keagamaan di sekolah ini.⁷⁰

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa gambaran budaya religius di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat ada beberapa macam bentuk kegiatan dan setiap bentuk kegiatan tersebut mengandung tujuan dan nilai-nilai tertentu. antara lain:

1) Membaca surat-surat pendek

Pada kelas 1 sampai kelas VI terdapat kegiatan membaca surat-surat pendek. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membekali siswa agar mampu berdakwah, dan mampu menjadi imam yang baik.

2) Asmaul husna

Mulai dari kelas 1 sampai kelas VI setiap pagi membaca asmaul husna di kelas masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa, Allah itu maha segalanya.

⁶⁸Wildan Wahyudin, *Wawancara*, 22 Agustus 2023, Siswa Kelas V di SDN 4 Batujai Praya Barat

⁶⁹SDN 4 Batujai Praya Barat, *Observasi*, 25 Agustus 2023.

⁷⁰SDN 4 Batujai Praya Barat, *Observasi*, 25 Agustus 2023

3) Berinfaq/bershodakoh

Setiap hari jum'at seselai pembacaan surah yasin, guru selalu berkeliling untuk meminta uang shodakoh seiklasnya siswa termasuk guru juga semuanya dirakatakan.

4) Pelaksanaan solat dhuha berjamaah

Solat dhuha berjamaah dilakukan setiap pagi sesudah membaca doa sebelum memulai pelajaran dan dilakukan di dalam kelas masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah dan membekali siswa agar mampu menerapkan ajaran islam secara utuh dan komplek. Pada kegiatan ini yang emnjadi imam dan muadzin yaitu berasal dari siswa sendiri dalam sistem bergiliran. Jadi semua siswa khususnya siswa laki-laki akan mendapat giliran menjadi imam dan muadzin. Hal tersebut bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki jiwa pemimpin, serta memiliki rasa tanggung jawab, selain itu juga untuk mempersiapkan siswa melakukan ajaran agama di kehidupan nyata.

C. Strategi Guru Kelas dalam Membangun Budaya Religius Siswa di SDN 4 Batujai

Pada dasarnya budaya religius merupakan pengembangan pendidikan agama di sekolah, baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang diposisikan sebagai pijakan nilai, semangat, sikap dan perilaku bagi para aktor seperti kepala sekolah. Guru, tenaga kependidikan, orang tua murid, bahkan peserta didik itu sendiri. Di SDN 4 Batujai sudah berlangsung kegiatan keagamaan dengan sangat baik dan dapat pula menghasilkan output yang baik juga. Seperti yang dikatakan Bapak Akhmad Jamiludin, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN 4 Batujai Praya Barat mengatakan bahwa

“kita juga sebagai guru harus memberikan strategi pembelajaran dengan sebaik mungkin seperti halnya budaya religius yang ada di sekolah dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik untuk mengikuti berbagai kegiatan keagamaan dan kebudayaan yang ada di sekolah. Dengan tujuan untuk menumbuhkan karakter yang bersifat religius. Bukan hanya peserta didik saja yang harus mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah guru-guru dan

staf yang lain juga harus ikut memberikan contoh yang baik untuk peserta didik”.⁷¹

Dalam kegiatan keagamaan guru harus ikut serta agar menjadi contoh yang baik untuk peserta didik. Guru harus ikut serta agar nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan oleh ibu Miniatur, S.Pd.I selaku guru pembimbing kegiatan keagamaan di SDN 4 Batujai Praya Barat mengatakan bahwa:

“saya ketika melakukan kegiatan keagamaan, tidak hanya terfokus pada peserta didik saja melainkan kepada staf dan guru-guru yang jarang ikut andil dalam hal kegiatan keagamaan. Saya pernah menegur tetapi selalu ada alasan agar tidak mengikuti kegiatan keagamaan. Padahal kita harusnya menjadi contoh yang baik buat peserta didik. Seiring berjalanya waktu alhamdulillah sekarang teman-teman guru yang lain sangat antusias dalam mengikuti hal kegiatan keagamaan”.⁷²

Bukan hanya kegiatan keagamaan di sekolah saja di dalam kelas juga sangat perlu untuk diterapkan. Berbeda dengan Ibu Sanip, S.Pd.I, mengatakan bahwa:

“saya berupaya untuk memahami masing-masing karakter peserta didik di dalam kelas. Kemudian saya mengelompokkan kemampuannya-kemampuan peserta didik dalam memahami baca tulis Al-Qur’an/Iqra’ dan membimbingnya dalam praktik membaca. Setelah itu saya menyiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar keagamaan lainnya sesuai dengan kemampuan peserta didik”.⁷³

Strategi guru juga sangat perlu untuk menunjang keberhasilan segala kegiatan, dan yang terpenting siswa pun suka dan antusias

⁷¹Akhmad Jamiludin, S.Pd. *Wawancara* 20 Agustus 2023.

⁷² Miniatur, S.Pd.I, *Wawancara*, 20 Agustus 2023.

⁷³ Sanip, S.Pd.I, *Wawancara*, 20 Agustus 2023.

dalam mengikuti segala kegiatan yang ada di sekolah seperti yang dikatakan oleh siswa dan siswi SDN 4 Batujai Praya Barat

Hal senada juga dikatakan oleh Tia Azma Safitri Siswa Kelas VI di SDN 4 Batujai Praya Barat mengatakan bahwa:

saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan dengan antusias, karena dari kegiatan keagamaan tersebut saya mendapatkan banyak sekali pelajaran, apa yang saya tidak tau di rumah saya jadi lebih taunya di sekolah, apa yang dilarang dan apa yang boleh dilakukan.⁷⁴

Hal senada juga dikatakan oleh Muhammad Solihin Siswa Kelas V di SDN 4 Batujai Praya Barat mengatakan bahwa:

Saya sangat senang belajar budaya religius di sekolah, budaya religius itu sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, ibu guru juga mengajarkannya dengan lemah lembut, dan tidak pernah memarahi. Ibu guru selalu mengajarkan agar berbuat baik kepada semua orang.⁷⁵

Hal senada juga dikatakan oleh Widya Aini Siswa Kelas VI di SDN 4 Batujai Praya Barat mengatakan bahwa:

Ibu guru selalu mengajarkan kita dari yang bisa baca tulis Al-Qur'an sampai yang tidak bisa Al-Qur'an, ibu guru mengajarkannya dengan sangat penuh kesabaran, guru juga membimbingnya dalam hal praktik juga.⁷⁶

Hal senada juga dikatakan oleh Jumadil Rifa'i Siswa Kelas VI di SDN 4 Batujai Praya Barat mengatakan bahwa:

Guru membuat kelompok agar lebih mudah mengetahui mana teman-teman yang belum bisa baca Al-Qur'an dan yang sudah bisa, guru juga selalu memantau setiap adanya

⁷⁴Tia Azma Safitri, *Wawancara*, 22 Agustus 2023, Siswa Kelas VI di SDN 4 Batujai Praya Barat.

⁷⁵Muhammad Solihin, *Wawancara*, 22 Agustus 2023, Siswa Kelas V di SDN 4 Batujai Praya Barat.

⁷⁶Widya Aini, *Wawancara*, 22 Agustus 2023, Siswa Kelas VI di SDN 4 Batujai Praya Barat.

kegiatan, bukan Cuma mengajarkan baca tulis Al-Qur'an saja guru juga mengajarkan kita betapa pentingnya budaya religius dalam kehidupan sehari-hari kak.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwa memang benar ada beberapa siswa di SDN 4 Batujai Praya Barat belum bisa baca tulis Al-Qur'an. Bahkan ketika saat kegiatan sedang berlangsung ada dari beberapa siswa yang tidak bisa diatur. Sehingga itu yang membuat guru berusaha membuat kelompok. Antar kelompok tersebut terdiri dari siswa yang belum bisa dan yang sudah bisa baca tulis Al-Qur'an. Sebelum guru membuat kelompok, guru terlebih dahulu harus tau sampai mana kemampuan-kemampuan dari siswanya, baru guru mengelompokkan sesuai dengan kemampuan-kemampuannya.⁷⁸

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa strategi guru kelas dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai antara lain:

- 1) Memahami karakter masing-masing dari peserta didik
- 2) Mengelompokkan sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam memahami baca tulis Al-Qur'an maupun Iqra'
- 3) Praktik solat dhuha
- 4) Menyiapkan sarana dan prasarana

D. Hambatan-hambatan guru kelas dalam membangun budaya religius siswa di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat

Pada dasarnya kegiatan budaya religius memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik, selain untuk menumbuhkan kembangkan nilai potensi, minat, dan bakat prestasi belajar peserta didik. Bisa meningkatkan pula baik akademik maupun non akademiknya dan juga pembentukan akhlak yang mulia karena peserta didik sudah terbiasa melakukan yang sudah diterapkan di sekolah. Sehingga sikap dan perilaku beragama yang baik pada diri siswa diharapkan bisa tercipta dan diterapkannya kebudayaan yang

⁷⁷Jumadil Rifa'i, *Wawancara*, 22 Agustus 2023, Siswa Kelas VI di SDN 4 Batujai Praya Barat.

⁷⁸SDN 4 Batujai Praya Barat, *Observasi*, 25 Agustus 2023.

dilandasi oleh nilai-nilai religius itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh ibu Miniatur, S.Pd.I, selaku guru pembimbing kegiatan keagamaan di SDN 4 Batujai Praya Barat mengatakan bahwa:

“hambatan yang saya rasakan dalam melakukan kegiatan keagamaan di sekolah misalnya ketika hendak disuruh ngaji sebagian besar anak yang tidak bisa membaca Al-Qur’an karena minat baca Al-Qur’anya kurang, dan ketika penyampaian tausiah/ceramah oleh guru-guru maupun peserta didik, beberapa dari peserta didik tidak memperhatikan bahkan bermain”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sanip, S.Pd.I, selaku Guru Kelas mengatakan bahwa:

“misalnya dalam praktik solat dhuha juga di sekolah belum tersedianya musolla sehingga anak-anak praktik solatnya di dalam kelas. Dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana di sekolah”.⁸⁰

Hal senada dikatakan oleh Sari Banun Siswi Kelas VI di SDN 4 Batujai Praya Barat mengatakan bahwa:

Benar kak, ada beberapa teman-teman saya yang belum bisa baca Al-Qur’an padahal kita sudah besar sudah kelas enam, bacaanya masih kurang lancar dikarenakan di rumah jarang baca Al-Qur’an ataupun diajarkan oleh orang tuanya termasuk saya sendiri, memang bacaan Al-Qur’an saya kurang lancar kak, karna saya jarang mengaji dan orang tua juga sibuk tidak sempat untuk mengajarkan saya .⁸¹

⁷⁹ Miniatur, S.Pd.I, *Wawancara*, 20 Agustus 2023, Guru di SDN 4 Batujai Praya Barat

⁸⁰ Sanip, S.Pd.I, *Wawancara*, 20 Agustus 2023, Guru di SDN 4 Batujai Praya Barat.

⁸¹ Sari Banun, *Wawancara*, 22 Agustus 2023. Siswi Kelas VI di SDN 4 Batujai Praya Barat.

Hal senada juga dikatakan oleh Agra Siswa Kelas VI di SDN 4 Batujai Praya Barat mengatakan bahwa:

Saya jga belum bisa baca Al-Qur'an kak, karna saya malas mengaji tapi disekolah saya lumayan rajin, klw di rumah sering saya disuruh pergi mengaji tapi saya tidak ke tempat mengaji melainkan bermain bersama teman.⁸²

Hal senada juga dikatakan oleh Ainun Zahiah Siswi kelas VI di SDN 4 Batujai Praya Barat mengatakan bahwa:

Bukan hanya kurang dalam mengaji saya kak, melainkan dalam hal keributan juga, teman-teman yang laki-laki maupun perempuan sama-sama bermain ketika ada kegiatan religius di sekolah, dan susah untuk dibilangin.⁸³

Hal senada juga dikatakan oleh Sobri Azhar Siswa Kelas V di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat mengatakan bahwa:

Iya kak, teman-teman bermain tidak tau tempat apalagi pas kegiatan keagamaan di sekolah, bukanya ikut melakukan kegiatan mereka malah ribut sendiri bermain sendiri, sampe-sampe kita juga kena dimarahi guru.⁸⁴

Berbeda dengan perkataan Dini Olivia Siswi Kelas VI di SDN 4 Batujai Praya Barat mengatakan bahwa:

Hambatan guru-guru disini bukan hanya ada siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, ribut saat

⁸²Arga, *Wawancara*, 22 Agustus 2023, Siswa Kelas VI di SDN 4 Batujai Praya Barat.

⁸³Ainun Zahiah, *Wawancara*, 22 Agustus 2023, Siswi Kelas VI di SDN 4 Batujai Praya Barat.

⁸⁴Sobri Azhar, *Wawancara*, 22 Agustus 2023, Siswa Kelas V di SDN 4 Batujai Praya Barat.

kegiatan keagamaan saja melainkan sarana dan prasarana juga kurang memadai kak, banyak teman-teman yang mengeluh ketika sedang solat dhuha, salah satunya adalah kekurangan musolla tempat beribadah di sekolah.⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa memang benar ada beberapa siswa yang bermain bahkan berbicara bersama temanya ketika sedang berlangsungnya kegiatan keagamaan di sekolah. Sehingga itulah yang mempengaruhi jalannya proses kegiatan keagamaan seperti keadaan peserta didik yang bermain dan berbicara. Hal inilah yang menghambat proses kegiatan keagamaan, karena guru lebih fokus terhadap peserta didik yang bermain sehingga kemungkinan peserta didik yang lain menjadi terganggu.⁸⁶

Dari hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa guru di SDN 4 Batujai Praya Barat memiliki hambatan yang dimana beberapa dari peserta didik yang bermain dan berbicara sehingga hal tersebut mengakibatkan terganggunya konsentrasi guru dan peserta didik yang lainnya dalam proses kegiatan⁸⁷.

Selain itu juga, hambatan yang dihadapi guru dalam membangun budaya religius siswa adalah sarana dan prasarana kurang memadai dan banyak anak-anak yang belum bisa baca Al-Qur'an. Hal itulah yang membuat peserta didik kurang minat dalam belajar Al-Qur'an.

⁸⁵Dini Olivia, *Wawancara*, 22 Agustus 2023, Siswi Kelas VI SDN 4 Batujai Praya Barat.

⁸⁶SDN 4 Batujai Praya Barat, *Observasi*, 25 Agustus 2023.

⁸⁷SDN 4 Batujai Praya Barat, *Observasi*, 25 Agustus 2023.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Gambaran Budaya Religius di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023.

Gambaran budaya religius yang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat ini merupakan kegiatan yang sangat berpengaruh besar terhadap pemahaman mengenai nilai-nilai keagamaan siswa.

Membudidayakan nilai-nilai religius dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui: kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara berkelanjutan dan konsisten, sehingga tercipta *religious culture* tersebut dalam lingkungan sekolah.⁸⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ada beberapa gambaran budaya religius melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat antara lain:

- 1) Membaca surat-surat pendek
Berdasarkan paparan pada bab II menunjukkan bahwa guru kelas selalu mengajarkan siswa untuk membaca surat-surat pendek yang bertujuan untuk membekali siswa untuk mampu berdakwah, membekali siswa untuk mampu menjadi imam yang baik, dan membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fikriyyah yang menyebutkan bahwa: Penting sekali untuk anak usia dini mulai membaca atau menghafalkan surat-surat pendek yang ada di Al-Qur'an, karena hal tersebut merupakan suatu kebutuhan bagi setiap muslim dan melafalkan surat-surat dalam waktu solat wajib maupun solat sunat, dan harus

⁸⁸Chirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*,(Jakarta: PT.Pena Citasatria, 2008),.hlm.9

menjadi kebiasaan bagi setiap muslim guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.⁸⁹

2) Solat Dhuha

Berdasarkan paparan pada bab II menunjukkan bahwa guru kelas mengajarkan solat dhuha pada siswa yang bertujuan untuk menjadikan siswa agar lebih memahami tentang pengetahuan agama.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nisul Jannah menyebutkan bahwa: Sholat merupakan amalan yang paling utama diperhitungkan oleh Allah, baik shalatnya maka baik pula amalan yang lainnya. akan tetapi mengajarkan solat haruslah diawali dengan contoh orang tua, ketika orang tua berwudhu untuk sholat, kemudian mengajak anaknya untuk sholat, maka anak akan terbiasa dan anak akan merasa ingin tahu mengerjakan sholat.⁹⁰

3) Berinfaq atau bershodaqoh

Berdasarkan paparan pada bab II menunjukkan bahwa guru mengajarkan peserta didik untuk berinfaq atau bershodakoh setiap hari jum'at selesai pembacaan surah yasin, guru selalu berkeliling untuk meminta uang shodakoh seiklasnya kepada siswa termasuk guru dan semuanya di sama rakatakan. Yang bertujuan untuk agar siswa terbiasa dalam hal-hal kecil dan peduli antar sesama.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Eny Nazrah yang menyebutkan bahwa: Bersedekah adalah salah satu cara termudah yang harus diajarkan kepada anak sejak dini, karena cara bersedekahpun terbilang mudah jika dilakukan oleh seorang anak, bahkan anak yang masih kecil. Bersedekah merupakan ajaran Rasulullah Saw, dan beliau

⁸⁹Fikriyyah Fahma Nurrahmi, *Metode Pembiasaan Melafalkan Surat Pendek Kelompok A di TK Wahid Hasyim Kota Malang*, (November, 2021), hlm.2

⁹⁰Nisaul Jannah, dkk, *Mengajarkan Shalat Pada Anak Usia Dini dalam Masa Social Distancing Covid-19 Perspektif Hadis*, Vol.4, Nomor 2, 2020, hlm.435.

memberikan jaminan bahwa orang yang bersedekah maka tidak akan berkurang hartanya.⁹¹

B. Strategi Guru Kelas dalam Membangun Budaya Religius di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023.

Beberapa strategi guru yang telah diterapkan di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat di temukan antara lain:

1. Memahami karakter masing-masing peserta didik

Berdasarkan pada paparan bab II guru menunjukkan bahwa karakter bukan sesuatu yang berasal dari lahir, melainkan terbentuk dari lingkungan dan orang-orang sekitar. Karakteristik peserta didik merupakan keseluruhan pola kelakuan yang dapat berpengaruh terhadap suatu kegiatan untuk mencapai cita-citanya.

Karakter seorang anak sering dipengaruhi oleh orang yang berada di lingkungan sekitarnya maupun orang-orang yang dekat dengannya, sehingga sering kali kita lihat anak kecil menirukan tingkah laku dari orang-orang yang dekat dengannya seperti orang tua, atau teman-temannya.⁹²

2. Mengelompokkan sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam memahami baca tulis Al-Qur'an

Berdasarkan pada paparan bab II guru menunjukkan melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak akan belajar dasar-dasar pendidikan Al-Qur'an. Seperti pembacaan huruf hijaiyah dan lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dr. Meriyanti yang menyebutkan bahwa: Kecakapan dalam membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap umat islam. Mengingat Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam sekaligus sebagai pedoman hidup menuju jalan

⁹¹Enny Nazrah Pulungan,dkk, *Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora*, Jurnal Islami: Vo.2, Nomor 1 Januari-Maret 2022,hlm.7

⁹²Dr.Meriyati, M.Pd, *Memahami Krakteristik Peserta Didik*,(Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung, 2015),.hlm.6

kebenaran. Dengan hal ini yang perlu di perhatikan meliputi ketepatan dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhras secara benar.⁹³

3. Menyiapkan sarana dan prasarana

Berdasarkan pada paparan bab II guru menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan yang diinginkan.

Menurut Arsyad dan Salahudin mengemukakan bahwa “media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi”.⁹⁴

C. Hambatan-hambatan guru kelas dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023

Beberapa hambatan guru kelas dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat diantaranya:

1. Tidak fokus/bermain saat kegiatan keagamaan sedang berlangsung

Berdasarkan pada paparan bab II guru menunjukkan bahwa hambatan dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat adalah peserta didik yang susah di atur, dan ribut sehingga kegiatan keagamaan tidak berjalan dengan baik. Dan tidak fokus dalam mendengarkan karena ribut.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ina Magdalena yang menyebutkan bahwa: Dalam proses pembelajaran siswa senantiasa dihadapkan pada situasi jenuh karena materi serta metode pengajaran yang kurang menarik dan monoton. Hal ini

⁹³Ayu Puspita Ningrum, dkk, *Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Ihya Al-arabiyah: jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab,2017,hlm.52

⁹⁴Arsyad, *Hubungan Antara Capaian Pembelajaran Dasar-Dasar Penelitian dan Statistik Dengan Mutu Skripsi, Studi Analisis di STKIP Muhammadiyah Bogor*, *Khazanah Pendidikan:Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.12, Nomor 2 2019,hlm.95

yang menyebabkan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.⁹⁵

2. Bacaan Al-Qur'an kurang

Berdasarkan paparan pada bab II guru menunjukkan bahwa hambatan dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat yaitu minat bacaan Al-Qur'an kurang, yang dimana ketika bacaan Al-Qur'an kita kurang maka akan menjadikan hidup kita tidak terarah dan tidak terkontrol.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hiqma yang menyebutkan bahwa: Memahami Al-Qur'an adalah kewajiban setiap muslim, Allah memberikan kita akal dan fikiran yang tujuannya semata-mata agar manusia memikirkan apa yang telah Allah turunkan di seluruh alam semesta. Salah satunya adalah Al-Qur'an yang dijadikan pedoman hidup oleh umat islam. Al-Qur'an merupakan kalamullah, kitab suci yang agung, dan mukjizat terbesar yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang dapat mengeluarkan manusia dari alam kegelapan menuju cahaya yang terang benderang, sebagai petunjuk dan juga rahmat.⁹⁶

3. Sarana dan prasarana kurang memadai

Berdasarkan paparan pada bab II guru menunjukkan bahwa hambatan guru kelas dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat yaitu sarana dan prasarana kurang memadai. Yang dimana sarana dan prasarana sangat berpengaruh sekali terhadap keberlangsungan budaya religius sekaligus menjadi penunjang proses belajar mengajar.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arifin Muhammad yang menyebutkan bahwa: Sarana merupakan alat bantu yang dapat dipindah-pindahkan dan digerakkan dalam penggunaannya, contoh papan tulis, kapur tulis, meja, kursi, jam dinding, poster, papan prosotan, ayunan, dan lain sebagainya.

⁹⁵Ina Magdalena, dkk, *Analisis Faktor Siswa Yang Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru*, Nusantara: *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, Nomor 2 Juli 2020, hlm.284

⁹⁶Hiqma, *Mengapa Kita harus Belajar Al-Qur'an*, (Jakarta: Artikel 12 Januari 2019), hlm.3

Sedangkan prasarana menjadi alat bantu yang dapat dipindahkan dan digerakkan dalam penggunaannya, contoh ruang kelas, ruang kepala sekolah, kamar mandi, dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan.⁹⁷

4. Minat daya tarik terhadap keagamaan minim

Berdasarkan paparan pada bab II guru menunjukkan bahwa hambatan dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai Kecamatan Pura Barat yaitu daya minat keagamaan minim.

Apabila pengalaman hidup masa kecil banyak mengandung nilai-nilai agama maka kepribadiannya akan tertanam sifat-sifat yang baik pula, dan sebaliknya jika pengalaman yang di terimanya pada waktu kecil itu jauh dari ajaran agama, maka unsur kepribadian akan jauh juga dengan agama. Sehingga akan mudah labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar.⁹⁸



Perpustakaan UIN Mataram

⁹⁷Arifin Muhammad, dkk, *Pengaruh Kurangnya Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Perkembangan Anak*, Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.2, Nomor 1 Januari 2023, hlm.46

⁹⁸Mike Maryani, *Faktor Rendahnya Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Keagamaan Implikasinya Terhadap Konseling di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis*, (Bengkulu:2021), .hlm.27

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Gambaran budaya religius di SDN 4 Batujai yaitu membaca surat-surat pendek, membaca asmaul husna, berinfaq/berwshodaqoh setiap hari jum'at, melaksanakan solat dhuha berjamaah.
2. Strategi-strategi guru kelas dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai yaitu guru memahami masing-masing karakter dari peserta didik, mengelompokkan kemampuan-kemampuan peserta didik, pelatihan baca tulis Al-Qur'an, persiapan sarana dan prasana kegiatan keagamaan agar berjalan dengan baik.
3. Hambatan-hambatan guru kelas dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai adalah minat baca Al-Qur'an peserta didik kurang, sarana dan prasarana kurang memadai, susah diatur dan ribut saat kegiatan keagamaan sedang berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas mengenai strategi guru kelas dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai dirumuskan beberapa saran untuk dijadikan acuan kepada pihak yang terkait dalam memecahkan masalah di SDN 4 Batujai antara lain:

1. Untuk peserta didik hendaknya lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, tidak boleh ribut lagi dan harus mengikuti tata tertib sekolah.
2. Untuk guru pentingnya membangun budaya religius siswa diharapkan guru selalu melakukan upaya-upaya yang membuat peserta didik lebih memahami dirinya agar proses kegiatan keagamaan dan proses pembelajaran di kelas berjalan dengan tujuan yang telah diharapkan.
3. Kepada kedua orang tua peserta didik, hendaknya lebih memperhatikan lebih dalam lagi mengenai perilaku dan

penguasaan keagamaan peserta didik agar menjadi anak yang lebih baik lagi.

4. Kepada kepala sekolah, hendaknya lebih memperhatikan perhatian pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik di sekolah khususnya dalam membangun budaya religius siswa.
5. Kepada peneliti lainnya, semoga skripsi ini bisa menjadi motivasi dalam menemukan sebuah masalah-masalah yang perlu dicariakn solusi demi membangun budaya religius peserta didik agar lebih baik lagi. Adapaun dalam hasil penelitian skripsi ini, semoga bisa dijadikan sebagai penambahan wawasan seklaigus ilmu yang bermanfaat.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press,2010).
- Arnild Augina Mekarisce, *Tehnik Pemeriksaan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Universitas Jambi, (Jambi: 2020)
- Amri Sopan, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*,(Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya,2013)
- Arsyad, *Hubungan Antara Capaian Pembelajaran Dasar-Dasar Penelitian dan Statistik Dengan Mutu Skripsi, Studi Analisis di STKIP Muhammadiyah Bogor, Khazanah Pendidikan:Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.12, Nomor 2 2019
- Arifin Muhammad, dkk, *Pengaruh Kurangnya Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Perkembangan Anak*, Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.2, Nomor 1 Januari 2023
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ayu Puspita Ningrum, dkk, *Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Ihya Al-arabiyah: *jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*,2017
- Annisa Aulia Hutasuhut, dkk, *Strategi Guru MI dalam Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas 6 MIS Taqwa Balimbingan*, (Sumatera Utara Medan: Jurnal Pendidikan Tambusai , Vol. 6 Nomer 2, 2022
- Chirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*,(Jakarta: PT.Pena Citasatria, 2008),
- Dendy Sugono, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jkarta:Pusat Bahasa,2008)
- Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik*, Yogyakarta, UNY 2011

- Edi Mulyadi, *Strategi Pengembangan Budaya Religius Di Madrasah, Jurnal Kependidikan*, 2018,
- Enny Nazrah Pulungan, dkk, *Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora, Jurnal Islami: Vo.2, Nomor 1 Januari-Maret 2022*
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011)
- Faridatun Amiyah, dkk, *Membangun Budaya Religius Siswa melalui Kegiatan Sekolah Di Lingkungan SMA Sunan Ampel, (Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, 2020)*
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surakarta, 2014)
- Fitri Widhi Lestari, *Upaya Guru dalam Penanaman Budaya Religius Bagi Siswa di Mts An-Najiyah Lengkong Sukerejo Ponogoro*, (Ponogoro: 2021),
- Fikriyyah Fahma Nurrahmi, *Metode Pembiasaan Melafalkan Surat Pendek Kelompok A di TK Wahid Hasyim Kota Malang*, (November, 2021)
- Heru Siswanto, *Pentingnya pengembangan budaya Religius di Sekolah*, (Madinah : Jurnal Studi Islam, 2018)
- Hiqma, *Mengapa Kita Harus Belajar Al-Qur'an*, (Jakarta: Artikel 12 Januari 2019)
- Harli, *Penerapan Nilai-nilai Religius dalam Membentuk Sikap Prosocial Peserta Didik SMP Negeri 5 Majene*, (Pare-pare: 2021)
- Icha Syilvia Sunarto, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Budaya Religius Siswa di MI Al-Fatah Temboro Karas Magetan: 2022*,
- Ina Magdalena, dkk, *Analisis Faktor Siswa Yang Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru*, Nusantara: *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, Nomor 2 Juli 2020

- Jurnal Tarbawi, *Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar*, Volume 4 2019.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Moloeng Lexy. J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
- Mike Maryani, *Faktor Rendahnya Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Keagamaan Implikasinya Terhadap Konseling di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis*, (Bengkulu: 2021)
- Moses, Melmambassy, *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman kerja terhadap Produktivitas Kerja pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua*, (Media: Riset Bisnis dan Manajemen, 2012)
- Mike Maryani, *Faktor Rendahnya Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Keagamaan Implikasinya Terhadap Konseling di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis*, (Bengkulu: 2021),
- Meriyati, *Memahami Karakteristik Peserta Didik*, (Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung, 2015)
- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Nikmah Rochmawati, *Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak*, Semarang, 2018
- Nurul Ulfatin, *Metode Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. (Malang: Bayumedia Publihing, 2013)
- Nisaul Jannah, dkk, *Mengajarkan Shalat Pada Anak Usia Dini dalam Masa Social Distancing Covid-19 Perspektif Hadis*, Vol.4, Nomor 2, 2020

QS.Al-Maidah, [16]:119.

QS.Al-Insyirah, [6]:8.

Rita E, Izzaty, dkk. *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta:UNY Press,2008)

Sabila Azkiya, *Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Budaya Religius Pada Peserta Didik Kelas 1 di MI Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung:2022*

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfa Beta,2016)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Setiawan, Yahya, Sugianto, and Asri Karolina, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*,(INCARE:2020)

Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta,2002)

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta,2009).

Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, (Jakarta: Gramedia PustakaUtama, 2019)

Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*.(Ponogoro: CV.Nata Karya, 2019)

Undang-Undang (UU) Nomor 14 tahun 2005.

W.J.S. Poewardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka) 2006

Zamili M., *Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif*, (2015).



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN

The logo of Universitas Islam Negeri Mataram is a green seven-pointed star. Inside the star is a stylized golden and brown building with a central dome and a red book at its base. Below the book, the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM" is written in a grey, sans-serif font.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan **UIN Mataram**

Lampiran I

Pedoman Observasi

Hari/tanggal :

Tempat : SDN 4 Batujai

1. Sejarah berdirinya SDN 4 Batujai
2. Tujuan berdirinya SDN 4 Batujai
3. Identitas SDN 4 Batujai
4. Keadaan kepala sekolah SDN 4 Batujai
5. Keadaan guru dan pegawai SDN 4 Batujai
6. Keadaan SDN 4 Batujai
7. Struktur organisasi dan visi misi SDN 4 Batujai



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran II

Narasi Observasi Penelitian

1. Hari Ke-1: (Rabu 16 Agustus 2023)

Hari pertama, penelitian ini dilakukan pada hari Selasa, 20 Mei 2022. Peneliti berangkat ke sekolah pukul 08:00 WITA dengan jarak tempuh kurang lebih 10 menit. Lokasi penelitian tersebut berada di Jln Bayypas BIL Batujai Desa Mengiluk kec. Praya Barat. Peneliti sampai di sekolah pukul 08:10 WITA. Kegiatan pertama peneliti adalah mengantarkan surat izin untuk meneliti di SDN 4 Batujai kepada kepala sekolah bapak Akhmad Jamiludin, S.Pd yang kebetulan berada di ruang kantor. Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada Bapak kepala sekolah tentang sejarah berdirinya SDN 4 Batujai sekaligus mengamati tujuan SDN 4 Batujai serta visi dan misi SDN 4 Batujai.

2. Hari Ke-2 : (Sabtu 19 Agustus 2023)

Pada hari ke dua, peneliti berangkat ke sekolah pada pukul 09:00 WITA. Sampai di sekolah peneliti langsung menuju ke ruang kantor dan kebetulan bertemu dengan Ibu Baiq Isti Izzawati, S.Pd selaku operator sekolah, lalu dari sana saya meminta tolong ke Ibu Baiq Isti Izzawati untuk membantu mengumpulkan data karena kebetulan wakil kepala sekolahnya yang akan membantu tidak masuk karena ada kendala. Kemudian peneliti mengamati keadaan sarana dan prasarana yang ada di SDN 4 Batujai dan mendapatkan data tentang keadaan guru dan keadaan peserta didik di SDN 4 Batujai serta sarana dan prasarana SDN 4 Batujai.

3. Hari Ke-3 : (Selasa 21 Agustus 2023)

Pada hari ke tiga, peneliti berangkat ke sekolah pada pukul 09:00 WITA. Sampai di sekolah peneliti menunggu Ibu Sanip, S.Pd.I yang masih mengajar di kelas IV. Setelah jam istirahat pukul 09:30 WITA peneliti menemui Ibu Sanip selaku Guru kelas sekaligus Pembina Kegiatan Keagamaan di sekolah untuk diwawancarai

terkait bagaimana strategi guru kelas dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai, dan tentang apa saja hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam membangun budaya religius di SDN 4 Batujai. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sanip, Alhamdulillah wawancara berjalan dengan lancar.

4. Hari Ke- 4: (Kamis 24 Agustus 2023)

Pada hari ke empat peneliti datang ke sekolah pada pukul 07:00 WITA. Kemudian mengikuti Ibu Sanip masuk ke kelas VI untuk mengamati bagaimana cara ibu membangun budaya religius di dalam kelas dan apa saja yang menjadi penghambat Ibu Sanip dalam membangun budaya religius. Kemudian pada jam istirahat, peneliti melanjutkan wawancara kepada beberapa siswa untuk memperoleh data agar lebih banyak lagi.

5. Hari Ke-5: (Jum'at 25 Agustus 2023)

Pada hari ke lima, peneliti datang ke sekolah pukul pada pukul 08:00 WITA. Peneliti langsung ikut bergabung dengan guru-guru lainnya yang kebetulan hari itu sedang ada kegiatan keagamaan setiap hari jum'at. Peneliti ikut mengamati guru-guru yang ada disana agar mendapatkan data lebih banyak lagi tentang bagaimana strategi guru dalam membangun budaya religius dan untuk mengetahui lebih dalam lagi apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam membangun budaya religius di sekolah.

6. Hari Ke-6: (Senin 28 Agustus 2023)

Pada hari ke enam, peneliti datang ke sekolah pukul 09:30 WITA. Peneliti melakukan pengamatan kegiatan keagamaan yang berlangsung di dalam kelas

7. Hari Ke-7: (Rabu 30 Agustus 2023)

Pada hari ke tujuh, peneliti datang ke sekolah pukul 08:30 WITA. Peneliti datang ke sekolah untuk melakukan dokumentasi sekolah untuk melengkapi hasil dan paparan data.

8. Hari Ke-8: (Jum'at 1 September 2023)

Pada hari ke delapan, peneliti datang ke sekolah pukul 07:30 WITA. Peneliti langsung ikut bergabung dengan guru-guru lainnya yang kebetulan hari itu adalah hari jum'at dimana hari diadakan kegiatan keagamaan seperti membaca yasin, asmaul husna, dan lainnya, Sampai kegiatan itu selesai.

9. Hari Ke-9: (Senin 4 September 2023)

Pada hari ke sembilan, peneliti datang ke sekolah pukul 08:30 WITA. Peneliti Kembali ke sekolah untuk melakukan pengamatan Kembali untuk melengkapi hasil dan paparan data.

10. Hari Ke-10: (Jum'at 8 September 2023)

Pada hari ke sepuluh, yaitu hari terakhir dari seluruh kegiatan penelitian, peneliti menuju ke sekolah pada pukul 09:00 WITA. Kegiatan peneliti pada hari akhir hanya memfokuskan pada pengambilan dokumentasi berupa foto pada data-data terkait seperti sarana dan prasarana sekolah, visi dan misi sekolah, ruang kelas dan lain sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran III

Pedoman Wawancara

1. Gambaran Budaya Religius di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023

1.1 Kepala Sekolah

- 1.1.1 Menurut Bapak bagaimana suasana gambaran budaya religius di sekolah ini?
- 1.1.2 Apakah kegiatan budaya religius sangat penting dilaksanakan di sekolah ini?

1.2 Guru Kelas

- 1.2.1 Aspek sikap seperti apa yang dimaksud budaya religius di sekolah ini?
- 1.2.1 Bagaimana antusias siswa dalam melaksanakan penerapan budaya religius di sekolah ini?

1.3 Siswa SDN 4 Batujai

- 1.3.1 Apakah kegiatan budaya religius ini sangat penting di laksanakan di sekolah ini?
- 1.3.2 Apakah sebagai aspek fisik seperti yang dimaksudkan dalam budaya religius di sekolah ini?

2. Strategi Guru Kelas dalam Membangun Budaya Religius di SDN 4 Batujai Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023.

2.1 Kepala Sekolah

- 2.1.1 Menurut bapak seberapa penting budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah ini?
- 2.1.2 Bagaimana cara meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah ini?

2.2 Guru Kelas

- 2.2.1 Menurut ibu seberapa penting budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah ini?
- 2.2.2 Bagaimana membiasakan diri setiap peserta didik menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah?
- 2.2.3 Seperti apa program keagamaan dilaksanakan di sekolah ini?

2.3 Siswa SDN 4 Batujai Praya Barat

- 2.3.1 Apakah adik-adik selalu mengikuti program yang ada di sekolah dalam hal membangun budaya religius di sekolah ini?
- 2.3.2 Bagaimana menurut adik-adik tentang pelaksanaan budaya religius yang ada di sekolah ini?

3. Hambatan-hambatan Guru Kelas dalam Membangun Budaya Religius di SDN 4 Batujai Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023

3.1 Kepala Sekolah

- 3.1.1. Bagaimana bentuk hambatan-hambatan guru dalam membangun budaya religius?

3.2 Guru Kelas di SDN 4 Batujai Praya Barat

- 3.1.2 Apa saja yang menjadi penghambat dalam membangun budaya religius di sekolah?
- 3.1.3 Bagaimana bentuk-bentuk hambatan dalam membangun budaya religius di sekolah?

3.3 Siswa di SDN 4 Batujai Praya Barat

- 3.3.1 Bagaimana cara adik-adik menerapkan di rumah tentang budaya religius di sekolah?
- 3.3.2 Menurut adek apakah budaya religius penting di sekolah?

Lampiran IV

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

1. Gambaran Budaya Religius di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023

a. Kepala Sekolah

1.1.1 **Pertanyaan:** Menurut bapak bagaimana suasana gambaran budaya religius di sekolah ini?

Jawaban: suasana religius di sekolah ini sudah tercipta dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keadaan warga yang menaati peraturan dan sudah jarang siswa siswi melanggar peraturan sekolah.

1.1.2 **Pertanyaan :** Apakah kegiatan budaya religius sangat penting dilaksanakn di sekolah ini?

Jawaban: sangat penting, seperti halnya ketika kita menyuruh siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, kegiatan religius itu kan merupakan ibadah sedangkan dan siswa-siswa juga sudah pada dewasa tau mana yang baik dan tidak.

b. Guru Kelas

1.2.1 **Pertanyaan:** Aspek sikap seperti apa yang dimaksud budaya religius di sekolah ini?

Jawaban: Di SDN 4 Batujai ini sangat memperhatikan kerapihan dan keersihan lingkungan, setiap hari sebelum masuk ke kelas masing-masing guru selalu mengarahkan siswa agar ikut serta dalam membersihkan.

1.2.2 **Pertanyaan:** Bagaimana antusias siswa dalam melaksanakan penerapan budaya religius di sekolah ini?

Jawaban: Antusias siswa dalam menerapkan budaya religius di sekolah ini sangat bersemangat, karena melakukan hal yang baik merupakan sebuah ibadah.

c. Siswa SDN 4 Batujai

1.3.1 **Pertanyaan:** Apakah kegiatan budaya religius ini sangat penting dilaksanakan di sekolah ini?

Jawaban: Menurut saya kegiatan-kegiatan budaya religius ini sangat penting dilaksanakan di sekolah. Karena kita jadi lebih paham dan juga dapat mempersiapkan diri untuk menjalankan ibadah sendiri di rumah tanpa ada tekanan dari guru.

Sehingga kita lebih paham mengenai agama, sholat berjamaah walaupun masing-bolong-bolong.

1.3.2 **Pertanyaan;** Apakah sebagai aspek fisik seperti yang dimaksudkan dalam budaya religius di sekolah ini?

Jawaban: sikap guru-guru di sekolah ini sudah mencerminkan budaya religius seperti kerapian, kebersihan, dan ramah kepada semua siswa.

2. Strategi Guru Kelas dalam Membangun Budaya Religius di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023.

b. Kepala Sekolah

2.1.1 **Pertanyaan :** Menurut bapak seberapa penting budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah ini?

Jawaban : jika dibilang penting, yaa memang sangat penting, karna kami dari pihak sekolah membuat kegiatan rutin keagamaan agar peserta didik terbiasa dengan seperti itu, contohnya seperti tadarus Al-Qur'an, Pidato, dan kegiatan keagamaan lainnya.

2.1.2 **Pertanyaan :** Bagaimana cara meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah ini?

Jawaban : Mengajarkan peserta didik untuk bersikap baik seperti yang diajarkan oleh orang tua maupun guru serta keyakinan yang dianut.

c. Guru Kelas

2.2.1 Pertanyaan : Menurut Ibu seberapa penting budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah ini?

Jawaban : jelas sangat penting untuk peserta didik, maka dari itu kami guru-guru dan pihak sekolah agar bisa menjadi seseorang yang bertaqwa, berkepribadian mulia, dan juga bisa berfikir cerdas serta wawasannya yang luas.

2.2.2 Pertanyaan : Bagaimana membiasakan diri setiap peserta didik menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah?

Jawaban : dengan membiasakan solat berjamaah, serta baca Al-Qur'an peserta didik akan terbiasa untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah

2.2.3. Pertanyaan : Seperti apa program keagamaan dilaksanakan di sekolah ini?

Jawaban : seperti tadarus Al-Qur'an, bacaan Asmaul husna, Tilawah, dan Solat dhuha.

d. Siswa SDN 4 Batujai Praya Barat

2.3.1 Pertanyaan : Apakah adik-adik selalu mengikuti program yang ada di sekolah dalam hal membangun budaya religius di sekolah ini?

Jawaban : yaa, kami selaku mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, karena itu sangat penting bagi kami, kami banyak belajar dengan adanya kegiatan keagamaan ini

2.3.1 Pertanyaan : Bagaimana menurut adik-adik tentang pelaksanaan budaya religius yang ada di sekolah ini?

Jawaban : sangat baik, apalagi guru yang membimbing kami sangat sopan dalam hal tutur katanya, sehingga kami dengan mudah mengerti

3. Hambatan-hambatan Guru Kelas dalam Membangun Budaya Religius di SDN 4 Batujai Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023

a. Kepala Sekolah

3.1.1 Pertanyaan : Bagaimana bentuk hambatan guru dalam membangun budaya religius?

Jawaban : hambatannya seperti,ada beberapa anak yang tidak mau mendengarkan atau tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, ribut saat kegiatan keagamaan.

b. Guru Kelas

3.3.1 Pertanyaan : Apa saja yang menjadi penghambat dalam membangun budaya religius di sekolah?

Jawaban : misalnya seperti, ketika saya suruh ngaji, ada beberapa peserta didik yang masih belum bisa baca Al-Qur'an karena minat baca Al-Qur'anya kurang. Ada juga yang bermain ketika peserta didik yang lain atau guru yang sedang menyampaikan tausiah/pidato dan terakhir kurangnya sarana prasarana di sekolah

3.3.2 Pertanyaan : Bagaimana bentuk-bentuk hambatan dalam membangun budaya religius di sekolah?

Jawaban : peserta didik yang kurang dalam baca tulis Al-Qur'an,sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga setiap peserta didik praktik solat duha selalu di dalam kelas, karena belum tersedianya sarana yang cukup memadai di sekolah

c. Siswa di SDN 4 Batujai Praya Barat

3.3.1 Pertanyaan : Bagaimana cara adik-adik menerapkan di rumah tentang budaya religius di sekolah?

Jawaban : seperti beribadah Bersama-sama dengan orang tua, berdo'a selepas beribadah, membaca do'a

sebelum dan setelah makan, berbuat baik kepada semua orang

3.3.2 Pertanyaan: Apakah budaya religius sangat penting di sekolah?

Jawaban: sangat penting kak, karena budaya religius mengajarkan kita apa yang kita tidak tau ddi rumah, dan itu kita dapatkan di sekolah.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran IV

Hasil Dokumentasi



Gambar 2.1
Pengantaran Surat Izin Penelitian



Gambar 2.2
Wawancara dengan Guru Kelas
Perpustakaan UIN Mataram



Gambar 2.3
Wawancara dengan Siswa Kelas IV.V.dan VI



Gambar 2.4
Kedaaan Siswa di SDN 4 Batujai



Gambar 2.6
Tujuan dan Visi Misi Sekolah



Perpustakaan UIN Mataram



Gambar 2.7
Keadaan Sekolah



Gambar 2.7
Keadaan Sekolah

Surat Rekomendasi dari Kampus



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
Jln. Gajah Mada No 100, Jempang Baru, Mataram, 83116
Website: uimarama.ac.id email: ftk@uimarama.ac.id

Nomor : 613/Un.12/FTK/SRIP/PP.00.9/08/2023 Mataram, 7 Agustus 2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada:

Yth.

Kepala Bakesbangpol Lombok Tengah

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Sri Humairoq
NIM : 190106104
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : SDN 4 BATUJAJI, PRAYA BARAT

Judul Skripsi : STRATEGI GURU KELAS DALAM MEMBANGUN BUDAYA RELIGIUS DI SDN 4 BATUJAJI TAHUN AJARAN 2022/2023

Waktu Penelitian : 15 Agustus 2023 - 15 Oktober 2023

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Separudin, M.Ag
NIP.197810152007011022

Surat Penelitian dari Bakesbangpol Lombok Tengah

**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**
Jalan. Raden Punguh, Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 070647/MSK/SP/023

1. Dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 54 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Nomor : 813/Un 12/FTK/SR/PPP.00.908/2023, Tanggal : 7 Agustus 2023. Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian.

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesbangpol Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi/ijin kepada :

Nama : SITI HUBAIRAQ
NIM : 190106104
Alamat : Dusun Jomang, Desa Batujaj, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat
No. Telpun : 081916357301
Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Bidang/Judul : STRATEGI GURU KELAS DALAM MEMBANGUN BUDAYA RELIGIUS DI SDN 4 BATUJAJ TANGUN AJARAN 2022-2023.
Lokasi Penelitian : SDN 4 Batujaj, Kec. Praya Barat, Kab. Lombok Tengah.
Jumlah Peserta : 1 (satu) orang
Lamanya : 2 (dua) bulan, mulai dari tanggal 15 Agustus s.d 15 Oktober 2023
Status Penelitian : Baru.

3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut :

- Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- Mentaati ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi/ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi/ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal.
- Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Bakesbangpol Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi/ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Praya, 14 Agustus 2023
An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kab. Lombok Tengah
Kabid. Politik dan Omas,

N. AMIRUN NUR SE,
NIP. 19700715 200003 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

- Bupati Lombok Tengah di Praya;
- Camat Praya Barat Kab. Lombok Tengah di Perajak;
- Kepala SDN 4 Batujaj, Kec. Praya Barat di Batujaj.
- Yang bersangkutan;
- Asip.

Surat Telah Melakukan Penelitian di Sekolah

 **PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH**
DINAS PENDIDIKAN
KORWIL KECAMATAN PRAYA BARAT
SD NEGERI 4 BATUJAJI
Ramat, Bangsal, Jero Bangsal Kecamatan Praya Barat Kota Pra - 82077



SURAT KETERANGAN AKTIF SISWA
NOMOR : 421.2/09/G.05 / SD / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AKHMAD JAMIL UDIN, S.Pd
Tempat Tanggal Lahir : Batuan, 04 September 1967
NIP : 19670904 198803 1 011
Jabatan : Kepala Sekolah
Pangkat/Gol : Pembina TK. I / IV b

Dengan ini menerangkan :

Nama : SITI HELMAJROO
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataran
Jahad Penelitian : "Strategi Guru Kelas dalam menimbangun Budaya Religius di SDN 4 Batuajai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023."

Nama tersebut telah atau memang belum sedang melakukan penelitian di SDN 4 Batuajai dan tanggal 15 Agustus 2023 s.d 15 Oktober 2023.

Ditentukan surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Batuan, 23 September 2023
Kepala Sekolah

AKHMAD JAMIL UDIN, S.Pd
NIP. 19670904 198803 1 011

Perpustakaan UIN Mataran



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
Kampus I - An. Gajahmada No. - Telp. (0375) 420701-420704 Fax. 420704 Jember-Mataram

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama Mahasiswa : Siti Humaira
NIM : 190106404
Pembimbing I : Dr. Sapardin, M.Ag
Pembimbing II : Wahyu Hananingsih, M.Pd
Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas dalam Membangun Budaya Religius di SDN 4 Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	27/9/2023	data utama hasil survey kelas	
2	27/9/2023	pendekatan berbasis observasi	
3	27/9/2023	teknik pengisian kuisioner	
4	27/9/2023	kelebihan data dgn pendekatan	
5	27/9/2023	kelebihan data dgn pendekatan	
6	27/9/2023	kelebihan data dgn pendekatan	
7	27/9/2023	kelebihan data dgn pendekatan	
8	27/9/2023	kelebihan data dgn pendekatan	
9	27/9/2023	kelebihan data dgn pendekatan	
10	27/9/2023	kelebihan data dgn pendekatan	

Mataram,

Pembimbing I

Dr. Sapardin, M.Ag
NIP. 197810152007011022



KARTU KONSULTASI

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama Mahasiswa : Siti Humairoq
NIM : 190106104
Pembimbing I : Dr. Saparudin, M.Ag
Pembimbing II : Wahyu Hananingsih, M.Pd
Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas dalam Membangun Budaya Religius di SDN 4 Basajai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
	19/09/2023	- Rambu-rambu pedulian daftar pustaka - Perbaikan kata-kata yang harusnya kurang - Lembar lampiran lampiran - Lembar soal penelitian	HF
	28/09/2023	Strategi A22 lanjut ke Pembimbing I	HF

Mataram,

Pembimbing II

Wahyu Hananingsih, M.Pd
NIP. 198912132019032006

Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Siti Humairoq
Tempat, Tanggal Lahir : Batujai, 31 Maret 2001
Alamat Rumah : Jomang, Desa Batujai,
Kec. Praya Barat, Kab.
Lombok Tengah,
Prov.NTB
Nama Bapak : H. Yusuf Ahmad
Nama Ibu : HJ. NAKJAH

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Barat : SDN 4 Batujai Praya
2. Mts Kediri : Ponpes Nurul Hakim
3. SMA : SMAN 4 Praya



Perpustakaan UIN Mataram